

**PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS)
DAN PASAR UANG ANTAR BANK SYARIAH (PUAS)
TERHADAP INDEKS PRODUKSI INDUSTRI (IPI)
DI INDONESIA PADA TAHUN 2017-2021**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**SITI FATIMAH RITONGA
NIM. 19 401 00118**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS)
DAN PASAR UANG ANTAR BANK SYARIAH (PUAS)
TERHADAP INDEKS PRODUKSI INDUSTRI (IPI)
DI INDONESIA PADA TAHUN 2017-2021**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**SITI FATIMAH RITONGA
NIM. 19 401 00118**

PEMBIMBING I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Darwis Harahap', written over a horizontal line.

**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015**

PEMBIMBING II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ferri Alfadri', written over a horizontal line.

**Ferri Alfadri, S.E.I., ME.
NIP. 19940928 202012 1 007**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal: Skripsi
An. **Siti Fatimah Ritonga**

Padangsidempuan, 09 Januari 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Siti Fatimah Ritonga yang berjudul "**Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) Terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) Di Indonesia Tahun 2017-2021**", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

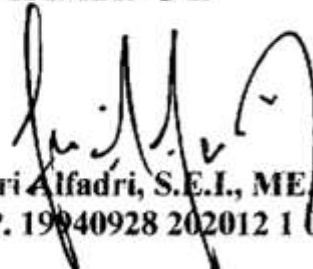
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II



Ferri Alfadri, S.E.I., ME.
NIP. 19940928 202012 1 007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Fatimah Ritonga
NIM : 19 401 00118
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) Terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) Di Indonesia Tahun 2017-2021

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 Tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Desember 2023
Saya yang menyatakan,



Siti Fatimah Ritonga
NIM: 19 401 00118

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Fatimah Ritonga
NIM : 19 401 00118
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada universitas islam negeri syekh ali hasan ahmad addary padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) Terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) Di Indonesia Tahun 2017-2021”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 22 Desember 2023
Yang menyatakan,



Siti Fatimah Ritonga
NIM: 19 401 00118



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Siti Fatimah Ritonga
NIM : 19 401 00118
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) Terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) Di Indonesia Tahun 2017-2021

Ketua

Sarmiana Batubara, M.A.
NIP. 19860327 201903 2 012

Sekretaris

Ferri Alfadri, S.E.I., ME.
NIP. 19940928 202012 1 007

Anggota

Sarmiana Batubara, M.A.
NIP. 19860327 201903 2 012

Ferri Alfadri, S.E.I., ME.
NIP. 19940928 202012 1 007

Idris Saleh, S.E.I., M.E.
NIP. 19931009 202012 1 007

Ananda Anugrah Nasution, S.E., M.Si.
NIP. 19911017 202012 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 19 Januari 2024
Pukul : 09.00 s.d 11.00
Hasil/Nilai : Lulus, 73 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.64



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: *uinsyahada.ac.id*

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) Terhadap Indeks Produksi Industry (IPI) Di Indonesia Tahun 2017-2021**

NAMA : **Siti Fatimah Ritonga**
NIM : **19 401 00118**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidempuan, 28 Februari 2024

Dekan,

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP: 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Siti Fatimah Ritonga
NIM 19 401 00118
Judul Skripsi : Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Pasar Uang Antar Bank Syariah Terhadap Indeks Produksi Industri Di Indonesia Tahun 2017-2021

Indeks Produksi Industri (IPI) merupakan indikator makro ekonomi untuk memonitori progress sektor-sektor industri di perekonomian Indonesia. Perkembangan IPI di Indonesia dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan. Peningkatan IPI ini tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yakni kebijakan Bank Indonesia melalui kebijakan moneter melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka secara syariah dengan menggunakan instrumen Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS). Dalam teori Fakhruddin dan Daniar menyatakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pasar Uang Antar Bank Syariah akan mendorong pertumbuhan Indeks Produksi Industri. Namun pada data yang diteliti, data Sertifikat Bank Indonesia Syariah terlihat cenderung berfluktuasi dan data Pasar Uang Antar Bank Syariah cenderung mengalami peningkatan yang tidak seiring dengan peningkatan nilai Indeks Produksi Industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pasar Uang Antar Bank Syariah terhadap Indeks Produksi Industri baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun pembahasan penelitian ini yakni teori yang berkaitan dengan Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Pasar Uang Antar Bank Syariah dan Indeks Produksi Industri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data *time series*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berupa data dokumentasi atau data laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik dari tahun 2017-2021. Dan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 60 sampel. Teknik analisis data yang digunakan yakni uji statistik deskriptif, uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi, dengan model regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi dengan menggunakan Eviews Versi 12. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak berpengaruh terhadap Indeks Produksi Industri. Dan Pasar Uang Antar Bank Syariah secara parsial berpengaruh terhadap Indeks Produksi Industri. Sedangkan secara simultan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pasar Uang Antar Bank Syariah berpengaruh terhadap Indeks Produksi Industri. Dengan Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.187194 artinya variabel Indeks Produksi Industri dapat dijelaskan oleh variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pasar Uang Antar Bank Syariah sebesar 18,7 persen.

Kata Kunci : SBIS, PUAS, IPI.

ABSTRACT

Name : Siti Fatimah Ritonga
Reg. Number : 19 401 00118
The Title : *The Influence Of Bank Indonesia Sharia Certificates And The Sharia Interbank Money Market On The Industrial Production Index In Indonesia 2017-2021*

The Industrial Production Index (IPI) is a macroeconomic indicator to monitor the progress of industrial sectors in the Indonesian economy. The development of IPI in Indonesia from 2017-2021 has increased. The increase in IPI certainly has factors that influence it, one of which is Bank Indonesia policy through monetary policy through sharia-compliant Open Market Operations using Bank Indonesia Sharia Certificate (SBIS) and Sharia Interbank Money Market (PUAS) instruments. In theory, Fakhruddin and Daniar stated that Bank Indonesia Sharia Certificates and Sharia Interbank Money Market will encourage the growth of the Industrial Production Index. However, in the data studied, Bank Indonesia Sharia Certificate data seems to tend to fluctuate and Islamic Interbank Money Market data tends to increase which is not in line with the increase in the value of the Industrial Production Index. This study aims to determine the effect of Bank Indonesia Sharia Certificate and Sharia Interbank Money Market on Industrial Production Index either partially or simultaneously. The discussion of this research is theory related to Bank Indonesia Sharia Certificate, Sharia Interbank Money Market and Industrial Production Index. This research is quantitative research. The data used is time series data. The data source used is secondary data, in the form of documentation data or monthly financial statement data published by the Financial Services Authority and the Central Statistics Agency from 2017-2021. And the sample in this study consisted of 60 samples. The data analysis techniques used are descriptive statistical tests, normality tests, multicollinearity, heterokedasticity, autocorrelation, with multiple linear regression models, hypothesis tests, and coefficients of determination using Eviews Version 12. Based on the results of partial research, Bank Indonesia Sharia Certificate has no effect on the Industrial Production Index. And the Islamic Interbank Money Market partially affects the Industrial Production Index. Meanwhile, simultaneously the Bank Indonesia Sharia Certificate and the Sharia Interbank Money Market affect the Industrial Production Index. With a Coefficient of Determination (R^2) of 0.187194, it means that the Industrial Production Index variable can be explained by the variable Bank Indonesia Sharia Certificate and Sharia Interbank Money Market by 18.7 percent.

Keywords: SBIS, PUAS, IPI.

خالصة

اسم : ستي فاطمة ريتونجا
رقم : ١٩٤٠١٠٠١١٨
عنوان الرسالة : تأثير الشهادات الشرعية لبنك إندونيسيا وسوق المال الشرعي بين البنوك على مؤشر الإنتاج الصناعي في إندونيسيا ٢٠١٧-٢٠٢١

مؤشر الإنتاج الصناعي هو مؤشر لاقتصاد الكلي لرصد تقدم القطاعات الصناعية يف الاقتصاد الإندونيسي. زاد تطور مؤشر الإنتاج الصناعي يف إندونيسيا من ٢٠١٧ إلى ٢٠٢١ من الملوكد أن هناك عوامل تؤثر على هذه الزيادة يف مؤشر الإنتاج الصناعي، أحدها هو سياسة بنك إندونيسيا من خلال السياسة النقدية من خلال أنشطة عمليات السوق الملتوحة الشرعية استخدام أدوات الشهادات الشرعية لبنك إندونيسيا وسوق املاال بني البنوك الملتوافة مع الشرعية. من الناحية النظرية، ذكر فخر الدين ودانيار أن شهادة الشرعية الصادرة عن بنك إندونيسيا وسوق املاال الشرعي بني البنوك ستشجع النمو يف مؤشر الإنتاج الصناعي. ومع ذلك، يف البيانات البيت تمت دراستها، يبدو أن بيانات الشهادات الشرعية لبنك إندونيسيا متبل إبل التقلب ومتبل بيانات سوق املاال بني البنوك الشرعية إبل جتربة زائدة ال تتماشى مع الزيادة يف قيمة مؤشر الإنتاج الصناعي. يهدف هذا البحث إبل تحديد أنثري شهادة بنك إندونيسيا الشرعية وسوق املاال الشرعي بني البنوك على مؤشر الإنتاج الصناعي، سواء جزئيا أو يف وقت واحد. مناقشة هذا البحث هي النظرية الملتعلقة بشهادات بنك إندونيسيا الشرعية وأسواق املاال الشرعية بني البنوك ومؤشر الإنتاج الصناعي. هذا البحث هو البحث الكمي. البيانات الملتخدمة هي بيانات السالسل الزمنية. مصدر البيانات الملتخدم هو البيانات الثانوية، وذلك على شكل بيانات توثيقية أو بيانات التقارير املالية الشهرية البيت تنشرها هيئة اخدمات املالية واجهاز امركزي لإحصاء من ٢٠١٧-٢٠٢١ وتكونت العينة يف هذه الدراسة من ٦٠ عينة. تقنيات حتليل البيانات الملتخدمة هي الختبارات الإحصائية الوصفية، واختبارات احلالة الطبيعية، واخطية الملتعددة، والتغايرية، والرتباط الذاتي، مع نماذج الحدار اخطي الملتعددة، واختبار الفرضيات، ومعامل التحديد استخدام الإصدار ١٢ من نسخة ايفوز. واستنا دا إبل نتائج البحث اجلزئية، ال حتتوي شهادة الشرعية لبنك إندونيسيا على التأثير على مؤشر الإنتاج الصناعي. ويؤثر سوق املاال بني البنوك الشرعية جزئيا على مؤشر الإنتاج الصناعي. ويف الوقت نفسه، تؤثر شهادة بنك إندونيسيا الشرعية وسوق املاال الشرعي بني البنوك يف الوقت نفسه على مؤشر الإنتاج الصناعي. ومعامل تحديد (R²) يبلغ ٠.١٨٧١٩٤، فإن هذا يعين أنه ميكن تفسير مؤشري مؤشر الإنتاج الصناعي من خلال شهادة الشرعية لبنك إندونيسيا ومغريات سوق املاال بني البنوك الشرعية البالغة ٧.١٨ يف املائة.

الكلمات المفتاحية: شهادة البنك الإندونيسي، سوق المال المتوافق مع الشرعية، مؤشر الإنتاج الصناعي

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya, pencerah dunia dari kegelapan dan yang kita nantikan syafaatnya di Hari Akhir.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) Terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) Di Indonesia Tahun 2017-2021”**, ditulis untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Sarmiana Batubara, M.A. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah. Serta seluruh civitas Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
4. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., selaku Pembimbing I dan Bapak Ferri Alfadri, S.E.I., ME., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

5. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta, terutama untuk kedua orangtua Ayahanda Awaluddin Ritonga dan Ibunda Asra Pohan, yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan dan doa-doa yang mulia serta tidak pernah bosan menasehati peneliti dalam setiap hal apapun. Semoga Allah SWT membalas perjuangan beliau dengan surga Firdaus-Nya. Serta terimakasih juga kepada Abang tercinta Ramadhan Saleh Ritonga, Ilham Zuharyadi Ritonga dan Adik tercinta Fitri Yani Ritonga, yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, dukungan, dan energi positif bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk sahabat peneliti dan rekan seperjuangan teman-teman tercinta, Ainun Sani Fajiyah, Rosi Hera Wati, Nurul Adzkiah, Putri Ananda Siregar, Tasya Annisa Hutasuhut, Fatimah Sakdiah Lubis, Fitriani Lubis, Erliati Siregar, Marintan Harahap, Aisyah Putri Lubis yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, semangat dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa

dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Serta rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Perbankan Syariah (PS3) serta seluruh mahasiswa/i angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita dan segala urusan dipermudah Allah SWT.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, 22 Desember 2023
Peneliti

Siti Fatimah Ritonga
NIM: 19 401 00118

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...و... ...و...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ا...و...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
ا...و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian Dan Pengembangan Lektur Keagamaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	14
1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah	14
a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah	14
b. Ketentuan Akad Sertifikat Bank Indonesia Syariah	16
c. Ketentuan Hukum Dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah .	16
d. Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah	18
e. Mekanisme Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah...	18
f. SBIS Ju'alah	20
2. Pasar Uang Antar Bank Syariah	23
a. Pengertian Pasar Uang Antar Bank Syariah	23
b. Ketentuan Umum Pasar Uang Antar Bank.....	26
c. Ketentuan Khusus Pasar Uang Antar Bank Syariah.....	28
d. Tata Cara Penerbitan Dan Transaksi Instrumen PUAS	29
e. Peranti PUAS.....	31
3. Indeks Produksi Industri.....	32
4. Hubungan Keterkaitan Antar Variabel	33
B. Penelitian Terdahulu	35

C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Populasi Dan Sampel	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
1. Uji Statistik Deskriptif.....	45
2. Uji Asumsi Klasik	46
a. Uji Normalitas.....	46
b. Uji Multikolinearitas	47
c. Uji Heterokedastisitas	47
d. Uji Autokorelasi.....	48
3. Uji Regresi Linear Berganda	49
4. Uji Hipotesis	50
a. Uji Parsial (Uji t)	50
b. Uji Simultan (Uji F).....	50
5. Uji Koefisien Determinasi	51
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
B. Deskripsi Data Penelitian	54
C. Analisis Data	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
E. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Implikasi Hasil Penelitian	75
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Tabel Data Jumlah IPI SBIS dan PUAS	4
Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel.....	9
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel IV.1 Data Jumlah IPI.....	54
Tabel IV.2 Data Jumlah SBIS	56
Tabel IV.3 Data Jumlah PUAS	57
Tabel IV.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	38
Gambar IV.1 Uji Normalitas	60
Gambar IV.2 Uji Multikolinearitas.....	61
Gambar IV.3 Uji Heterokedastisitas.....	62
Gambar IV.4 Uji Autokorelasi	63
Gambar IV.5 Uji Regresi Linear Berganda.....	64
Gambar IV.6 Uji t.....	66
Gambar IV.7 Uji F.....	67
Gambar IV.8 Uji Koefisien Determinasi.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel SBIS, PUAS, IPI

Lampiran 2 Hasil Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian seringkali menjadi indikator kualitas suatu Negara. Pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi dapat menjadi indikator kondisi perekonomian. Stabilitas perekonomian suatu negara menjadi fokus bagi setiap negara. Dikarenakan apabila perekonomian suatu negara tidak stabil maka akan menimbulkan masalah-masalah ekonomi seperti rendahnya pertumbuhan ekonomi, tingginya pengangguran, dan tingginya tingkat inflasi. Untuk mengatasi dan mencegah hal-hal negatif dari suatu perekonomian yang tidak diinginkan maka suatu pemerintahan negara harus mengambil langkah kebijakan yang tepat.¹

Bank Indonesia sebagai bank sentral mempunyai fungsi dan peran dalam mendukung perkembangan pasar keuangan dan perekonomian negara. Hal ini disebabkan kebijakan yang diterapkan oleh bank sentral dapat mempengaruhi perkembangan suku bunga, jumlah kredit dan jumlah uang beredar, yang akan mempengaruhi perkembangan pasar keuangan, pertumbuhan ekonomi (sektor riil), inflasi dan kesejahteraan masyarakat secara umum. Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama muslim. Peranan perbankan

¹ Ina Sholati Cahyaningrum, "Pengaruh Sektor Riil Dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2007-2014," *An-Nisbah* Vol.04, No.01, (Oktober 2017): hlm. 107.

dalam investasi harus berdasarkan jenis usaha yang halal dan sangat penting dalam memajukan sektor riil.²

Perbankan syariah yaitu perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam atau syariat. Karena berdasarkan hukum maka perbankan syariah tidak mengenal adanya bunga pinjaman, karena bunga pinjaman dianggap riba dan berdosa. Dalam perbankan syariah yang dikenal adalah sistem bagi hasil atau nisbah yang prosesnya sama-sama diketahui dan disetujui oleh bank dan pihak nasabah.³

Bank merupakan lembaga intermediasi bagi nasabah penyimpan dana dan pembiayaan, disamping fungsi-fungsi lain dalam pelayanan jasa keuangan. Dana yang diperoleh menjadi tolak ukur utama bahwa bank menjalankan fungsinya sebagai funding dengan baik demikian juga penyaluran pembiayaan ke sektor-sektor produktif sebagai fungsi financing.⁴

Bank syariah berperan mendorong masyarakat untuk memproduktifkan harta atau uang dalam kegiatan produksi sektor riil.⁵ Sektor riil merupakan representasi dari tingkat produktivitas masyarakat suatu negara dalam menciptakan barang dan jasa. Ketika tingkat produktivitas masyarakat suatu

² Muthia Utriana, "Pengaruh Mekanisme Kebijakan Moneter Konvensional Dan Syariah Terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) Di Indonesia Tahun 2013-2017," *Skripsi* Lampung: UIN Raden Intan (2019): hlm. 4-5.

³ Yennita Sari, dkk, "The Effect Of Profitability Ratios on Financial Distress in Islamic Commercial Banks in Indonesia," *Journal Sharia of Banking* Vol. 1, No. 1 (Juli 2020): hlm. 14-15.

⁴ Darwis Harahap, "Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Di Indonesia: Model Vector Autoregressive," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol. 10, No. 1 (2017): hlm. 180.

⁵ Ira Andriani Pulungan, dkk, "Analisis Literasi Zakat, Infaq dan Shadaqah Melalui Penggunaan Mobile Banking," *Journal of Islamic Finance Management* Vol. 2, No. 1 (Juni 2022): hlm. 22.

negara mengalami peningkatan maka secara agregat akan berpengaruh pada naiknya pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.⁶

Salah satu indikator yang dapat melihat pertumbuhan ekonomi (sektor riil) adalah Indeks Produksi Industri. Indeks Produksi Industri atau IPI merupakan angka indeks yang menggambarkan perkembangan produksi sektor industri manufaktur secara lebih dini serta data series yang lebih panjang dan lengkap karena sifatnya yang dirancang secara periodik bulanan.

Indeks Produksi Industri (IPI) digunakan sebagai indikator makro ekonomi untuk memonitori progress sektor-sektor industri di perekonomian Indonesia. Terutama pendapatan nasional yang dikarenakan ketidakterediaan Produk Domestik Bruto (PDB) riil atau Pendapatan Nasional Bruto (PNB) yang diukur dengan dasar perbulan.⁷

Untuk mengatasi hal tersebut, Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan moneter melalui Operasi Moneter Syariah (OMS) dengan melakukan Operasi Pasar Terbuka (OPT) berdasarkan prinsip syariah, dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Peraturan Bank Indonesia No.10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah pada tanggal 31 Maret 2008, SBIS dapat menjadi sarana penitipan dan jangka pendek oleh bank yang mengalami kelebihan likuiditas.⁸

⁶ Linda Tamim Umairoh Hasyim, "Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi* Vol. 8, No. 1, (2016): hlm. 12.

⁷ Elpi Aryani, "Efektivitas Kebijakan Moneter Syariah Melalui Jalur Pembiayaan Terhadap Sektor Riil Pada Tahun 2016-2020," *Skripsi* Lampung: UIN Raden Intan (2022): hlm. 7.

⁸ Wirdyaningsih, dkk., *Bank Dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.148.

Jika Bank Syariah mengalami kekurangan likuiditas jangka pendek dapat dimanfaatkan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) dengan cara menerbitkan instrumen PUAS yaitu Investasi Mudharabah Antarbank (IMA) karena berdasarkan ketentuan Pasal 3 PBI No. 2/8/PBI/2000, Sertifikat IMA adalah satu-satunya peranti yang digunakan dalam Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS).⁹

Dengan hadirnya instrumen Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antar Bank berdasarkan Prinsip Syari'ah (PUAS) sebagai *secondary reserve*, bank akan lebih mudah untuk manajemen likuiditas, karena instrumen tersebut dihadirkan untuk menempatkan kelebihan likuiditas bank sehingga dana tersebut tidak akan pada posisi *idlefund* (dana menganggur).¹⁰

Berikut adalah data Indeks Produksi Industri (IPI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) periode 2017 hingga 2021.

Tabel I.1
Perkembangan IPI, SBIS, dan PUAS
Di Indonesia tahun 2017-2021
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	IPI	SBIS	PUAS
2017	136.50	52.146	5.725
2018	139.74	73.840	20.223
2019	148.65	94.457	47.706
2020	131.90	34.315	88.273
2021	143.66	12.017	153.507

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Badan Pusat Statistik

⁹ Wirdyaningsih, dkk, *Bank Dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005).

¹⁰ Sufirman Rahman dan Eddie Rinaldy, *Hukum Surat Berharga Pasar Uang*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 153.

Berdasarkan pada tabel di atas, bersumber dari publikasi laporan keuangan perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik, dapat dilihat perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Pasar Uang Antar Bank Syariah Dan Indeks Produksi Industri. Dapat disimpulkan bahwa terjadi fenomena yang tidak sesuai dengan teori pada SBIS, PUAS, dan IPI.

SBIS mengalami peningkatan pada periode tahun 2017 hingga 2019, dan mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2020 hingga 2021. Sedangkan PUAS mengalami peningkatan setiap tahunnya pada periode 2017 hingga 2021. Dan dapat dilihat pada tabel bahwa data IPI mengalami peningkatan namun cenderung berfluktuatif.

Awal tahun 2017 hingga 2019 SBIS mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 94.457, sedangkan IPI juga mengalami peningkatan mencapai 148.65, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila sertifikat bank Indonesia syariah meningkat maka pertumbuhan ekonomi (Indeks Produksi Industri) akan mengalami penurunan. Pada tahun 2017 hingga 2020 Pasar Uang Antar Bank Syariah mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 88.273, namun Indeks Produksi Industri mengalami penurunan mencapai 131.90, penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya.

Dalam hal ini, terlihat bahwa tingkat nilai SBIS mengalami peningkatan yang sejalan dengan nilai IPI pada beberapa periode, yang seharusnya saat nilai SBIS meningkat maka IPI akan menurun, hal ini menarik minat peneliti untuk meneliti apakah ada pengaruh signifikan antara SBIS dengan IPI.

Kemudian nilai Indeks Produksi Industri (IPI) dengan nilai Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) yang mengalami kenaikan setiap periode, dimana dapat dilihat bahwa nilai PUAS terus meningkat bersamaan dengan tingkat nilai IPI, nilai IPI meningkat diiringi peningkatan PUAS, hal ini menarik minat peneliti untuk meneliti apakah terdapat pengaruh positif meneliti apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara PUAS dengan IPI.

Menurut Fakhruddin, menyebutkan bahwa, Kebijakan bank Indonesia dalam menawarkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah kepada perbankan syariah berpengaruh terhadap total pembiayaan yang akan disalurkan perbankan syariah dan perkembangan sektor riil di Indonesia. SBIS merupakan suatu instrument pemerintah dan adanya intervensi pemerintah dalam mengendalikan moneter, yang bertujuan untuk mempengaruhi likuiditas perbankan syariah dalam mengelola dana, sehingga dana yang akan disalurkan melalui pembiayaan dapat disalurkan dengan maksimal dan akan mendorong perkembangan sektor riil.¹¹

Menurut Daniar, menyebutkan bahwa, Salah satu cara yang digunakan yaitu dengan pelaksanaan operasi moneter syariah dengan Operasi Pasar Terbuka (OPT) dengan instrumen SBIS. Pelaksanaan ini bertujuan untuk mempengaruhi tingkat imbal hasil Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) yang pada akhirnya mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah.

¹¹ Fakhruddin, "Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Publik* Vol. 2, No.1, (Mei 2015): hlm. 27.

Peningkatan pembiayaan ini diasumsikan mempengaruhi sektor riil yang diharapkan akan mampu mencapai sasaran kebijakan moneter.¹²

Kajian mengenai pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) telah banyak dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni Octaviani, menunjukkan bahwa variabel SBIS berpengaruh positif terhadap Indeks Produksi Industri (IPI). Sementara variabel PUAS berpengaruh negatif terhadap Indeks Produksi Industri (IPI).

Dan pada penelitian Elfi Aryani, Variabel SBIS memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Produksi Industri (IPI), sedangkan variabel PUAS tidak berpengaruh terhadap IPI. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Candy Drajat bahwa variabel SBIS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Produksi Industri Mikro dan Kecil. Variabel PUAS secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Produksi Industri.

Dari pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti terkait kebijakan moneter berdasarkan pada prinsip syariah terhadap pergerakan terhadap sektor riil yakni data yang terkait dengan SBIS, PUAS dan IPI, Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) Tahun 2017-2021”**.

¹² Daniar, “Transmisi Kebijakan Moneter Syariah: Sebuah Analisa,” *FALAH Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 1, No. 1. (Februari 2016): hlm. 98.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Pada tahun 2017-2019 Sertifikat Bank Indonesia Syariah meningkat namun tidak diiringi dengan penurunan Indeks Produksi Industri
2. Pada tahun 2020 Pasar Uang Antar Bank Syariah meningkat namun tidak diiringi dengan peningkatan Indeks Produksi Industri.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan di bahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus dan lebih terarah, maka dari itu peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Peneliti membatasi penelitian ini dengan 2 variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yakni Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (X_1) dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) (X_2), dan variabel terikat yaitu Indeks Produksi Industri (IPI).
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan SBIS, PUAS pada Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan data IPI pada Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2017-2021.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai atau mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, atau kondisi. Variabel merupakan objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Operasional variabel dibutuhkan untuk

menentukan jenis dan indikator variabel-variabel terkait dengan penelitian. Proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar.¹³

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen.¹⁴ Sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu variabel terpengaruh dalam hubungan antara dua variabel atau variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁵

Sehingga pada penelitian ini terdapat 3 variabel yakni 2 variabel independen (bebas) yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (X_1) dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) (X_2) dan variabel dependen (terikat) yaitu Indeks Produksi Industri (IPI) (Y).

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (X_1)	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berjangka waktu pendek berdasarkan prinsip syariah.	Nominal Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	Rasio
Pasar Uang Antar	Pasar Uang Antar	Nominal Pasar	Rasio

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 70.

¹⁴ Made Indra dan Ika Cahyaningrum, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Depublish Publisher, 2019), hlm. 2.

¹⁵ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 28.

Bank Syariah (PUAS) (X_2)	bank Syariah (PUAS) adalah kegiatan transaksi keuangan antar peserta pasar sebagai saran investasi antar bank syariah yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing dalam jangka pendek (kurang dari 1 tahun)	Uang Antar Bank Syariah	
Indeks Produksi Industri (IPI) (Y)	Indeks Produksi Industri atau yang disingkat IPI merupakan indikator ekonomi yang menghitung output produksi riil industri manufaktur, pertambangan, dan pabrik lainnya seperti industri migas dan listrik.	Manufaktur, Pertambangan, Minyak dan Gas.	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) pada tahun 2017-2021?
2. Apakah Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) berpengaruh terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) pada tahun 2017-2021?
3. Apakah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) berpengaruh terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) pada tahun 2017-2021?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) secara bersama-sama terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) tahun 2017-2021.

G. Manfaat Penelitian

Melalui Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap berbagai pihak, Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas bagi peneliti, khususnya terhadap pengaruh dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) di Indonesia serta dapat mengambil kesimpulan dan diharapkan dapat memberi manfaat dari hasil penelitian ini kedepannya.

2. Bagi Lembaga Keuangan

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi Bank Indonesia dan bank syariah selaku pihak yang menggunakan SBIS dan

PUAS, untuk lebih dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, sehingga menghasilkan kebijakan moneter yang memberikan dampak baik terhadap sektor riil atau perekonomian di Indonesia.

3. Bagi Dunia Akademik

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan untuk peneliti selanjutnya dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan referensi yang mendukung penelitian selanjutnya kedepannya, yang menggunakan variabel dengan kata kunci SBIS, PUAS dan IPI.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah berisi perihal menggambarkan masalah yang akan diteliti, Identifikasi Masalah berisi tentang pengenalan dan penjelasan masalah, Batasan Masalah yaitu titik fokus ke masalah agar tidak meluas, Defenisi Operasional Variabel berisi tentang pengertian variabel yang diteli sehingga dapat diamati dan diukur, Rumusan Masalah berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah berbentuk pertanyaan sederhana, singkat, padat, jelas, Tujuan Penelitian berisi tentang apa saja tujuan dari penelitian yang diteliti, Kegunaan Penelitian berisi tentang manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori terdiri dari Landasan Teori berisi tentang teori yang mendukung penelitian secara ilmiah, Penelitian Terdahulu memuat beberapa hasil penelitian yang sama atau mirip dengan masalah yang diambil peneliti, Kerangka Pikir merupakan paradigma yang dikemukakan peneliti untuk menyatakan bahwa adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, Hipotesis ialah dugaan sementara terhadap rumusan masalah.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, Jenis Penelitian berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, Populasi Dan Sampel berisi tentang subjek dan sampel yang digunakan peneliti, Teknik Pengumpulan Data berisi tentang bagaimana cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian, Sumber Data berisi tentang darimana saja data diperoleh, dan Teknik Analisis Data merupakan teknik dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari Gambaran Umum lokasi penelitian merupakan penjelasan secara umum tempat dilakukannya penelitian, pengujian hipotesis ialah melakukan pengujian terhadap variabel, pembahasan dan hasil penelitian berisi hasil dan pembahasan dari pengujian yang sudah dilakukan dan keterbatasan peneliti berisi tentang kesulitan-kesulitan yang dialami peneliti dalam penelitian ini.

BAB V Penutup terdiri dari, Kesimpulan berisi tentang jawaban atas pertanyaan penelitian yang menjadi hasil akhir secara keseluruhan, Implikasi Hasil Penelitian dan Saran berisi pendapat dan solusi yang bertujuan menyempurnakan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Bank Indonesia memperkenalkan instrumen moneter syariah pertama pada tahun 2000, yaitu Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), yang masih bersifat pasif. Dengan semakin tumbuh pesatnya perbankan syariah, pada tahun 2008 Bank Indonesia mengganti SWBI dengan instrumen moneter syariah yang lebih baik, yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang berdasarkan pada akad Ju'alah.¹

Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No.64/DSN-MUI/XII/2007 tentang SBIS adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berjangka waktu pendek berdasarkan prinsip syariah. SBIS Ju'alah adalah SBIS yang menggunakan akad Ju'alah dengan memperhatikan substansi fatwa DSN-MUI No.62/DSN-MUI/XII/2007 tentang akad Ju'alah.²

Pasal 1 angka 4 Ketentuan Umum PBI 10/11/PBI/2008 menyebutkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang selanjutnya disebut SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah.³ Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip

¹ Sugianto, dkk, "Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia Melalui Sistem Moneter Syariah," *Jurnal Human Falah* Vol. 2, No.1 (Juni 2015) hlm. 52.

² Sugianto, dkk, hlm. 53.

³ Sufirman Rahman dan Eddie Rinaldy, *Hukum Surat Berharga Pasar Uang*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 153.

syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS sebagai instrumen pengendalian moneter boleh diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan Operasi Pasar Terbuka (OPT).⁴

Bank Indonesia memberikan imbalan kepada pemegang SBIS sesuai dengan akad yang dipergunakan. Bank Indonesia wajib mengembalikan dana SBIS kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo. Akad Ju'alah adalah janji atau komitmen untuk memberikan imbalan tertentu atas pencapaian hasil yang ditentukan dari suatu pekerjaan.⁵

Berdasarkan Fatwa DSN MUI No. 64 tahun 2007 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah, sistem akad Ju'alah yang digunakan pada penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah yaitu: Bank Indonesia bertindak sebagai *Ja'il* atau pemberi pekerjaan, Bank Syariah bertindak sebagai *Maj'ul laah* (penerima pekerjaan) dan objek atau underlying. Ju'alah (*mahall al-aqd*) adalah partisipasi Bank Syariah untuk membantu tugas Bank Indonesia dalam pengendalian moneter melalui penyerapan likuiditas dari masyarakat dan menempatkannya di Bank Indonesia dalam jumlah dan jangka waktu tertentu.⁶

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan instrumen moneter syariah yang diterbitkan oleh otoritas moneter dalam hal ini Bank Indonesia sebagai instrumen penyimpanan kelebihan dana yang

⁴ Adiwarman A Karim, *Bank Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 447.

⁵ Afriani, Ahmad Saepudin, "Implementasi Akad Jua'alah dalam Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal Eksisbank* Vol. 2, No. 1, (Desember 2018): hlm. 62.

⁶ Afriani, Ahmad Saepudin, , hlm. 62.

tidak tersalurkan oleh perbankan syariah ke sektor riil serta untuk membantu likuiditas perbankan syariah.⁷

b. Ketentuan Akad Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Adapun ketentuan akad Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah sebagai berikut:⁸

- 1) SBIS Ju'alah sebagai instrumen moneter boleh diterbitkan untuk pengendalian moneter dan pengelolaan likuiditas perbankan syariah.
- 2) Dalam SBIS Ju'alah, Bank Indonesia bertindak sebagai pemberi pekerjaan, Bank Syariah sebagai penerima pekerjaan, dan objek adalah partisipasi bank syariah untuk membantu Bank Indonesia dalam pengendalian moneter melalui penyerapan likuiditas dari masyarakat dan menempatkannya di Bank Indonesia dalam jumlah dan jangka waktu tertentu.

Bank Indonesia dalam operasinya moneter melalui penerbitan SBIS mengumumkan target penyerapan likuiditas kepada bank-bank syariah sebagai upaya pengendalian moneter dan menjanjikan imbalan tertentu bagi yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaannya.⁹

c. Ketentuan Hukum Dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki ketentuan hukum sebagai berikut:¹⁰

⁷ Afriani, Ahmad Saepudin, hlm. 31.

⁸ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 360.

⁹ Sutan Remy Sjahdeini, hlm. 360.

¹⁰ Sutan Remy Sjahdeini, hlm. 361.

- 1) Bank Indonesia wajib memberikan imbalan yang telah dijanjikan kepada Bank Syariah yang telah membantu Bank Indonesia dalam upaya pengendalian moneter dengan cara menempatkan dana di Bank Indonesia dalam jangka waktu tertentu, melalui pembelian SBIS Ju'alah.
- 2) Dana bank syariah yang ditempatkan di Bank Indonesia melalui SBIS adalah Wadi'ah amanah khusus yang ditempatkan dalam rekening SBIS Ju'alah, yaitu titipan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesempatan atau ketentuan Bank Indonesia, dan tidak dipergunakan oleh Bank Indonesia selaku penerima titipan, serta tidak boleh ditarik oleh bank syariah sebelum jatuh tempo.
- 3) Dalam hal bank syariah selaku pihak penitip dana memerlukan likuiditas sebelum jatuh tempo, ia dapat merepोकan SBIS Ju'alah-nya dan Bank Indonesia dapat mengenakan denda dalam jumlah tertentu.
- 4) Bank Indonesia berkewajiban mengembalikan dana SBIS kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo.
- 5) Bank syariah hanya boleh/dapat menempatkan kelebihan likuiditasnya pada SBIS sepanjang belum dapat menyalurkannya ke sektor rill.
- 6) SBIS Ju'alah merupakan instrumen moneter yang tidak dapat diperjualbelikan atau dipindah tangankan, dan bukan merupakan bagian dari portofolio investasi bank syariah.¹¹

¹¹ Sutan Remy Sjahdeini, hlm. 362.

d. Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah

SBIS yang diterbitkan oleh Bank Indonesia diterbitkan melalui mekanisme lelang dengan menggunakan akad ju'alah dengan berbagai karakteristik sebagai berikut:¹²

- 1) Satuan unit sebesar 1.000.000,- (satu juta rupiah)
- 2) Berjangka waktu paling kurang 1 bulan dan paling lama 12 bulan
Implementasi di lapangan adalah 6 bulan, 9 bulan, dan 12 bulan
- 3) Diterbitkan tanpa warkat (*scripless*)
- 4) Dapat digunakan kepada Bank Indonesia
- 5) Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.¹³

e. Mekanisme Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Dalam menjaga kestabilan nilai rupiah, Bank Indonesia mempunyai peran dalam menyerap kelebihan dana likuiditas bank-bank syariah melalui penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan piranti yang dapat digunakan oleh bank syariah sebagai sarana penempatan kelebihan likuiditas sementara sebelum dana yang dikelola bank syariah tersebut dapat disalurkan untuk pembiayaan sektor riil.¹⁴

Pasal 6 Ayat (1) PBI 10/11/PBI/2008, seperti dijelaskan oleh Sufirman Rahman bahwa Bank Indonesia menerbitkan SBIS melalui lelang. Klausal ini mengandung pengertian bahwa Bank Syariah di

¹² Ferry Syarifuddin dan Ali Sakti, *Instrumen Moneter Islam*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), hlm. 349.

¹³ Ferry Syarifuddin dan Ali Sakti, hlm. 349.

¹⁴ Sufirman Rahman dan Eddie Rinaldy, *Hukum Surat Berharga Pasar Uang* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 155.

Indonesia (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS) tidak dapat sewaktu-waktu membeli SBIS. Untuk mendapatkan SBIS BUS atau UUS perlu mempunyai perhitungan yang cermat terutama terkait dengan pengaktifan atau pemberdayaan dana idle yang dimilikinya.¹⁵

Pasal 6 ayat (2) PBI 10/11//PBI/2008, menyebutkan penerbitan SBIS sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) menggunakan BI-SSSS. BI-SSSS adalah Bank Indonesia – *scripless securities settlement system*, sarana transaksi dengan Bank Indonesia termasuk penatausahaannya. Penatausahaan Surat Berharga secara elektronik tersebut terhubung langsung antara peserta, penyelenggara dan Sistem Bank Indonesia – *Real time Gross Settlement*.¹⁶

Pihak yang dapat mengikuti lelang SBIS adalah Bank Syariah di Indonesia (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), dan pialang yang bertindak untuk dan atas nama BUS dan UUS. Persyaratan mengikuti lelang memenuhi persyaratan *financing to deposit ratio* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.¹⁷

BUS dan UUS dapat mengajukan Repo SBIS kepada Bank Indonesia. Repo (Transaksi *Repurchase Agreement* SBIS) adalah transaksi pemberian pinjaman oleh bank Indonesia kepada BUS dan UUS

¹⁵ Sufirman Rahman dan Eddie Rinaldy, hlm. 156.

¹⁶ Sufirman Rahman dan Eddie Rinaldy, hlm. 156.

¹⁷ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.

dengan agunan SBIS (*collateralized borrowing*). Repo SBIS dilakukan berdasarkan prinsip *qard* yang diikuti dengan *rahn*.¹⁸

BUS dan UUS yang mengajukan Repo SBIS harus menandatangani perjanjian Pengagunan SBIS dalam rangka Repo SBIS serta menyampaikan dokumen pendukung yang dipersyaratkan kepada Bank Indonesia. Bank Indonesia menetapkan dan mengenakan biaya atas Repo SBIS.¹⁹

f. SBIS Ju'alah

Pengupahan (*ju'alah*) menurut bahasa ialah apa yang diberikan kepada seseorang karena sesuatu yang dikerjakannya, sedangkan pengupahan (*ju'alah*) menurut syariah, menyebutkan hadiah atau pemberian seseorang dalam jumlah tertentu kepada orang yang mengerjakan perbuatan khusus, diketahui atau tidak diketahui. Misalnya, seseorang bisa berkata, "Barangsiapa membangun tembok ini untukku, ia berhak mendapatkan uang sekian". Istilah lain dalam pengupahan adalah *ijarah*. Penggunaan kedua istilah ini sesuai dengan teks dan konteksnya.²⁰

Ju'alah adalah perjanjian (kontrak) penugasan pekerjaan antara seorang pemberi tugas, yaitu disebut *ja'il* yang mengikatkan diri untuk memberikan imbalan (*ju'al*) kepada orang lain (penerima tugas) karena

¹⁸ Andri Soemitra, hlm. 216.

¹⁹ Andri Soemitra, hlm. 217.

²⁰ Afriani, Ahmad Saepudin, "Implementasi Akad Jua'alah dalam Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal Eksisbank*, Vol. 2, No. 1, (Desember 2018): hlm. 64.

bersedia atau telah berhasil melaksanakan tugas tertentu yang diberikan oleh *jail*, *ju'alah* diperkenankan.²¹

Aplikasinya ialah pada SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah). Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (“PBI 10/11/2008”). SBIS adalah surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (Pasal 1 angka 4 PBI 10/11/2008).²²

SBIS yang diterbitkan oleh Bank Indonesia menggunakan akad *Ju'alah* (Akad *ju'alah* adalah janji atau komitmen (*iltizam*) untuk memberikan imbalan tertentu (*'iwadh/ju'l*) atas pencapaian hasil (*natijah*) yang ditentukan dari suatu pekerjaan). Sesuai dengan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 64/DSNMUI/XII/2007 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah *Ju'alah* (SBIS *Ju'alah*) menetapkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah *Ju'alah* (SBIS *Ju'alah*) adalah SBIS yang menggunakan Akad *Ju'alah*, dengan memperhatikan substansi fatwa DSN-MUI no. 62/DSNMUI/XII/2007 tentang Akad *Ju'alah*.²³

Dalam SBIS *Ju'alah*, Bank Indonesia bertindak sebagai *ja'il* (pemberi pekerjaan); Bank Syariah bertindak sebagai *maj'ullah* (penerima pekerjaan); dan objek/*underlying Ju'alah* (*mahall al-'aqd*) adalah partisipasi Bank Syariah untuk membantu tugas Bank Indonesia dalam pengendalian moneter melalui penyerapan likuiditas dari

²¹ Afriani, Ahmad Saepudin, hlm. 30.

²² Afriani, Ahmad Saepudin, hlm. 30.

²³ Afriani, Ahmad Saepudin, hlm. 30.

masyarakat dan menempatkannya di Bank Indonesia dalam jumlah dan jangka waktu tertentu.²⁴

Sertifikat Bank Indonesia Syariah *Ju'alah* (SBIS *Ju'alah*) adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang menggunakan Akad *ju'alah*. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) *ju'alah* sebagai instrumen moneter boleh diterbitkan untuk pengendalian moneter dan pengelolaan likuiditas perbankan syariah.²⁵

Dalam Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) *ju'alah*, Bank Indonesia bertindak sebagai *ja'il* (pemberian pekerjaan) bank syariah bertindak sebagai *maj'ullah* (penerima pekerjaan) dan objek/*underlying ju'alah (mahall al-aqad)* adalah partisipasi Bank Syariah untuk membantu tugas Bank Indonesia dalam pengendalian moneter melalui penyerapan likuiditas dari masyarakat dan menempatkannya di Bank Indonesia dalam jumlah dan jangka waktu tertentu.²⁶

Bank Indonesia wajib memberikan imbalan yang telah dijanjikan kepada bank syariah yang telah membantu Bank Indonesia dalam upaya pengendalian moneter dengan cara menempatkan dana di Bank Indonesia dalam jangka waktu tertentu, melalui "pembelian" Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) *ju'alah*."²⁷

Dana Bank syariah yang ditempatkan di Bank Indonesia melalui Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah wadi'ah amanah khusus

²⁴ Afriani, Ahmad Saepudin, hlm. 30.

²⁵ Afriani, Ahmad Saepudin, hlm. 30.

²⁶ Afriani, Ahmad Saepudin, hlm. 31.

²⁷ Afriani, Ahmad Saepudin, hlm. 31.

yang ditempatkan dalam rekening Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) *ju'alah*, yaitu titipan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan atau ketentuan Bank Indonesia, dan tidak dipergunakan Bank Indonesia selaku penerima titipan, serta tidak boleh ditarik oleh Bank Syariah sebelum jatuh tempo.²⁸

2. Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS)

a. Pengertian Pasar Uang Antar Bank Syariah

Pasar Uang adalah mekanisme untuk memperdagangkan dana jangka pendek, yaitu dana berjangka waktu kurang dari satu tahun. Kegiatan di pasar uang ini terjadi karena ada dua pihak, pihak pertama yang kekurangan dana yang sifatnya jangka pendek, pihak kedua memiliki kelebihan dana dalam waktu jangka pendek juga.²⁹

Mereka itu dipertemukan di dalam pasar uang, sehingga unit yang kekurangan memperoleh dana yang dibutuhkan, sedangkan unit yang kelebihan memperoleh penghasilan atas uang yang berlebih tersebut. Maka pasar uang syariah merupakan mekanisme yang memungkinkan lembaga keuangan syariah untuk menggunakan instrumen pasar dengan mekanisme dengan prinsip syariah baik untuk mengatasi persoalan kekurangan likuiditas maupun kelebihan likuiditas.³⁰

Menurut pasal 1 Peraturan Bank Indonesia No. 14 tahun 2012 tentang Pasar Uang Antar Bank Syariah. Pasar Uang Antar bank

²⁸ Afriani, Ahmad Saepudin, hlm. 32.

²⁹ Serfianto D. Purnomo, *Pasar Uang & Pasar Valas*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 10.

³⁰ Serfianto D. Purnomo, *Pasar Uang & Pasar Valas*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 10.

Berdasarkan Prinsip Syariah yang selanjutnya disingkat PUAS adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antar bank berdasarkan prinsip syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing. Pasar uang syariah merupakan mekanisme yang memungkinkan lembaga keuangan syariah untuk menggunakan instrumen pasar dengan mekanisme dengan prinsip syariah baik untuk mengatasi persoalan kekurangan likuiditas maupun kelebihan likuiditas.³¹

Menurut Fatwa DSN MUI No. 37/DSN-MUI/2002, pengertian Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antar peserta pasar berdasarkan prinsip-prinsip syariah.³² Pasal 1 butir 4 Peraturan Bank Indonesia No. 2/8/PBI/2000, yang dimaksud dengan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) adalah kegiatan investasi jangka pendek dalam Rupiah antar peserta pasar berdasarkan prinsip mudharabah.³³

Adapun menurut Khaerul Umam, Pasar uang Antar Bank Syariah merupakan pasar bagi instrumen keuangan jangka pendek (kurang dari 1 tahun). Pasar Uang Antar Bank berdasarkan Prinsip Syariah adalah transaksi keuangan jangka pendek antar bank berdasarkan prinsip syariah, baik dalam rupiah maupun valuta asing.³⁴

³¹ Muhammad Arif Sholahuddin, "Tinjauan Literatur Perspektif Islam Tentang Pasar Uang dan Pengoperasian Pasar Uang Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 9, No. 03 (2023): hlm. 5.

³² Wiryaningsih, dkk, *Bank Dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 142.

³³ Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 110.

³⁴ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 195.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank dapat mengalami kekurangan dan kelebihan likuiditas. Apabila suatu bank mengalami kelebihan likuiditas maka bank dapat melakukan penempatan kelebihan dana likuiditas pada instrumen syariah yang telah disiapkan oleh Bank Indonesia sehingga bank tersebut dapat memperoleh keuntungan dari penempatan kelebihan dana likuiditas tersebut. Sedangkan apabila suatu bank syariah mengalami kekurangan likuiditas, maka bank syariah tersebut dapat menerbitkan Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (Sertifikat IMA) yang merupakan sarana penanaman dana bank syariah.³⁵

Sesuai dengan amanah UU No. 23 tahun 1999, Bank Indonesia telah mengeluarkan kebijakan mengenai Pasar Uang Antar bank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS). Kebijakan PUAS mengatur bank 47 umum syariah maupun konvensional agar dapat berinvestasi jangka pendek pada bank umum syariah yang membutuhkan likuiditas dengan menggunakan prinsip mudharabah atau bagi hasil.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pasar Uang Antar bank Syariah (PUAS) adalah kegiatan transaksi keuangan antar peserta pasar sebagai sarana investasi antar bank syariah yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing dalam jangka pendek (kurang dari 1 tahun).

PUAS dibentuk sebagai sarana investasi Antar bank syariah. Dengan adanya PUAS ini Bank Syariah dapat terhindar dari penanaman dana

³⁵ Khaerul Umam, hlm. 198.

³⁶ Khaerul Umam, hlm. 198.

pada Bank Konvensional, sehingga menghindari pemanfaatan dan yang akan menghasilkan suku bunga. Dalam ketentuan umum fatwa DSN MUI, PUAS tidak dibenarkan menjalankan transaksi berdasarkan bunga.³⁷

Namun, melalui PUAS tidak tertutup kemungkinan bagi Bank Konvensional untuk melakukan investasi pada Bank Syariah. Jadi, dalam PUAS ini yang terlibat sebagai peserta tidak hanya Bank Syariah atau UUS pada Bank Konvensional, tapi juga Bank Konvensional, walaupun hanya terbatas sebagai investor (yang melakukan penanam modal). Fatwa DSN MUI menegaskan, bahwa dalam PUAS Bank Syariah sebagai pemilik atau penerima dana, sedangkan Bank Konvensional hanya sebagai pemilik dana.³⁸

b. Ketentuan Umum Pasar Uang Antar Bank

Pasar uang bank Islam mengacu pada pasar uang antar bank dimana syariah Islam berlaku. Ketentuan Umum Pasar Uang Antar Bank Berdasarkan Kepada Fatwa MUI adalah:³⁹

- 1) Pasar Uang Antar Bank yang tidak dibenarkan menurut syariah yaitu Pasar Uang Antar Bank yang berdasarkan bunga.
- 2) Pasar Uang Antar Bank yang dibenarkan menurut syariah yaitu Pasar Uang Antar Bank yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

³⁷ Wirduyaningsih, dkk, *Bank Dan Asuransi Islam di Indonesia*, hlm. 140.

³⁸ Wirduyaningsih, dkk, *Bank Dan Asuransi Islam di Indonesia*, hlm. 142.

³⁹ Nidia Konita, dkk, "Pasar Uang Antar Bank Dengan Prinsip Syariah", *Jurnal Pijar*, Vol. 1, No. 2, 2023, hlm. 86.

- 3) Pasar Uang Antar Bank berdasarkan prinsip Syariah adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antar peserta pasar berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
- 4) Peserta pasar uang sebagaimana tersebut dalam butir 3, adalah:
 - a) Bank syariah sebagai pemilik atau penerima dana
 - b) Bank konvensional hanya sebagai pemilik dana.⁴⁰

Mekanisme transaksi pasar uang antar bank syariah berdasarkan pada SE 14/1/DPM/2012 Romawi III adalah:⁴¹

- 1) BUS, UUS, bank konvensional atau bank asing dapat membeli instrument PUAS yang diterbitkan oleh BUS atau UUS.
- 2) BUS, UUS, bank konvensional atau bank asing dapat melakukan pengalihan kepemilikan instrument PUAS sebelum jatuh waktu untuk instrument PUAS yang menurut ketentuan Bank Indonesia dapat dialihkan kepemilikannya sebelum jatuh waktu.
- 3) Dalam melakukan transaksi di PUAS, baik pada saat penerbitan maupun pada saat pengalihan kepemilikan instrument PUAS sebelum jatuh waktu, BUS, UUS, bank konvensional atau bank asing dapat menggunakan pialang.
- 4) BUS atau UUS yang menerbitkan instrument PUAS harus memberikan informasi terkait dengan instrument PUAS dimaksud pada BUS, UUS, bank konvensional atau bank asing yang akan membeli instrument PUAS tersebut.

⁴⁰ Nidia Konita, dkk, hlm. 86.

⁴¹ Nidia Konita, dkk, hlm. 87.

- 5) Jenis instrument PUAS yang dapat dialihkan kepemilikannya sebelum jatuh waktu dan tata cara pengalihannya serta informasi terkait dengan instrument PUAS sebagaimana yang dimaksud pada angka 4 diatur lebih lanjut dengan ketentuan yang mengatur mengenai instrument PUAS tersebut.
- 6) BUS atau UUS yang melakukan penempatan dana pada instrument lain yang diterbitkan oleh bank asing wajib memenuhi prinsip syariah.⁴²

c. Ketentuan Khusus Pasar Uang Antar Bank Syariah

Akad yang dapat digunakan dalam PUAS menurut fatwa DSN-MUI adalah:⁴³

- 1) Muḍhārabah
- 2) Musyārahah
- 3) Qardh
- 4) Wadi'ah
- 5) Al-Ṣharf

Pemindahan kepemilikan instrumen PUAS harus menggunakan akad di atas dan hanya boleh dipindahtangankan 1 kali. Apabila salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya diusahakan melalui musyawarah. Apabila tidak tercapai kesepakatan dalam musyawarah,

⁴² Nidia Konita, dkk, hlm. 87.

⁴³ Seprihadi, "Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) Tahun 2011-2013, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 23.

maka penyelesaian dapat dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah yang berkedudukan di Indonesia.⁴⁴

d. Tata Cara Penerbitan Dan Transaksi Instrumen PUAS

Adapun tata cara penerbitan dan transaksi instrumen PUAS adalah sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Bank Syariah atau UUS yang akan menerbitkan instrumen PUAS wajib mengajukan surat permohonan persetujuan penerbitan Instrumen PUAS kepada Bank Indonesia u.p Direktorat Perbankan Syariah (DPbS) dengan tembusan kepada Direktorat Pengelolaan Moneter (DPM).
- 2) Pengajuan permohonan harus disertai dokumen sebagai berikut:
 - a) Fotokopi fatwa Dewan Syariah Nasional tentang Instrumen PUAS yang akan diterbitkan.
 - b) Opini syariah Dewan pengawas Syariah dari Bank Syariah dan UUS terhadap instrumen yang akan diterbitkan.
 - c) Penjelasan tentang instrumen PUAS yang akan diterbitkan paling kurang menjelaskan karakteristik, skema transaksi, proses akuntansi, pihak yang berwenang, infrastruktur yang diperlukan, dan analisis risiko instrumen PUAS tersebut.
 - d) Draft atau pokok-pokok ketentuan dalam akad atau kontrak keuangan.

⁴⁴ Seprihadi, hlm. 23.

⁴⁵ Andri Soemitra, hlm. 227-229.

- e) Informasi dan atau dokumen lainnya yang dinilai relevan dan berguna untuk menilai manfaat serta risiko instrumen PUAS.
- 3) Untuk Bank Syariah, surat permohonan ditandatangani oleh direksi. Untuk UUS surat permohonan ditanda tangani oleh direksi kantor pusat Bank Konvensional, atau boleh kepala UUS.
 - 4) Bank Syariah atau UUS harus dilakukan presentase kepada Bank Indonesia dalam rangka mendapatkan izin atas Instrumen PUAS yang akan diterbitkan.
 - 5) Bank Indonesia akan menerbitkan surat persetujuan atau penolakan terhadap surat permohonan.
 - 6) Instrumen PUAS yang telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia belum dapat diterbitkan oleh Bank Syariah atau UUS sampai diberlakukannya Surat Edaran Bank Indonesia yang mengatur tentang Instrumen PUAS tersebut.
 - 7) Dengan diberlakukannya Surat Edaran Bank Indonesia yang mengatur mengenai Instrumen PUAS maka Bank Syariah atau UUS yang mengajukan permohonan dan Bank Syariah atau UUS lainnya dapat langsung menerbitkan dan menggunakan Instrumen PUAS dimaksud tanpa perlu mengajukan izin penerbitan Instrumen PUAS yang baru sepanjang Instrumen PUAS yang diterbitkan tidak berbeda dengan Instrumen PUAS yang dimaksud dalam surat Edaran Bank Indonesia.
 - 8) Bank Syariah atau UUS yang menerbitkan Instrumen PUAS harus memberikan informasi terkait dengan Instrumen PUAS dimaksud

kepada Bank Syariah, UUS, atau Bank Konvensional yang akan membeli Instrumen PUAS tersebut.

- 9) Bank Syariah, UUS, atau Bank Konvensional yang melakukan transaksi PUAS wajib melaporkan transaksi PUAS kepada Bank Indonesia melalui sistem Laporan Harian Bank Umum (LHBU) yang merupakan laporan yang disusun dan disampaikan oleh bank pelapor secara harian kepada Bank Indonesia.⁴⁶

e. Peranti PUAS

Menurut PBI yang digunakan dalam Peranti Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) pada saat ini adalah Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (IMA). Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (IMA) adalah sertifikat yang digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan dana untuk memperoleh dana dengan prinsip Mudharabah (Pasal 1 butir 6 PBI No. 2/8/PBI/2000).⁴⁷

Berlakunya instrumen keuangan syariah Investasi Mudharabah Antar bank (IMA) ini berdasarkan surat edaran Bank Indonesia no. 9/8 DPM tertanggal 30 maret 2007. Tujuan berlakunya sertifikat IMA ini adalah sarana investasi bagi Bank syariah dan Unit Usaha Syariah, terutama untuk mengatur kebutuhan likuiditasnya.⁴⁸

⁴⁶ Andri Soemitra, hlm. 227-229.

⁴⁷ Muhammad Arif Sholahuddin, "Tinjauan Lieratur Persfektif Islam Tentang Pasar Uang dan Pengoperasian Pasar Uang Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 9, No. 03 (2023): hlm. 7.

⁴⁸ Muhammad Arif Sholahuddin, hlm. 5.

3. Indeks Produksi Industri (IPI)

Indeks Produksi Industri adalah salah satu indikator ekonomi makro yang menghitung output produksi riil dari sektor industri pertambangan, manufaktur dan industri lainnya seperti migas dan listrik. Di Negara Amerika Serikat, Indeks Produksi Industri (IPI) dihitung dan dipublikasikan oleh Federal Reserve Board sedangkan di negara lainnya seperti Indonesia, dihitung dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Indeks Produksi Industri adalah angka yang menunjukkan persentase kenaikan atau penurunan nilai industri manufaktur periode berjalan terhadap nilai produksi industri manufaktur pada periode sebelumnya.⁴⁹

Indeks Produksi Industri tersedia dalam dua prespektif:

- a. Permulaan output dalam produksi industri (penawaran),
- b. Konsumen terpilih dan pasar bisnis atau produk yang diproduksi (permintaan).

Kelompok komponen pada perspektif penawaran adalah produksi industri, produksi manufaktur, pertambangan, dan kebutuhan listrik dan migas. Untuk prespektif pasar atau permintaan, komponennya dikategorikan sebagai produk berdasarkan tipe kegunaannya, yakni consumer goods, peralatan bisnis, peralatan pertahanan, produk intermediate.⁵⁰

⁴⁹ Ina Sholati Cahyaningrum, "Pengaruh Sektor Riil Dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2007-2014," *An-Nisbah* Vol.04, No.01, (Oktober 2017): hlm. 105.

⁵⁰ Muthia Utriana, "Pengaruh Mekanisme Kebijakan Moneter Konvensional Dan Syariah Terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) Di Indonesia Tahun 2013-2017" *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), hlm. 33.

Awal penggunaan Indeks Produksi Industri (IPI) bulanan, merupakan pemenuhan komitmen pemerintah Republik Indonesia yang menjadi anggota International Monetary Fund (IMF) melalui Spesial Data Dissemination Standard (SDDS). IPI dimaksudkan sebagai sistem pemantauan dini, agar krisis moneter atau ekonomi tidak terulang. Mulai tahun 2000, Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan survei industri besar dan sedang bulanan yang sampelnya terintegrasi dengan survei industri triwulanan. Sejak tahun 2000, data diolah dari 195 perusahaan hasil survei industri bulanan dan menggunakan tahun 2000 sebagai tahun dasar.⁵¹

4. Hubungan Keterkaitan Antar Variabel

1) Hubungan Antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dengan Indeks Produksi Industri

Menurut Asnuri, SBIS berperan sebagai instrumen moneter syariah dalam operasi pasar terbuka dengan tujuan untuk pengendalian likuiditas. Di mana efisiensi mobilisasi dana antara pihak yang surplus dan defisit akan mempengaruhi pembiayaan bank syariah yang akan mendukung perkembangan sektor riil. Tingkat imbal hasil dari SBIS yang diterima perbankan syariah akan mempengaruhi modal inti bank syariah sehingga pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan akan meningkat. Peningkatan pembiayaan bank syariah ini kemudian akan berdampak pada perkembangan di sektor riil.⁵²

⁵¹ Muthia Utriana, hlm. 33.

⁵² Wulan Asnuri, "Pengaruh Instrumen Moneter Syariah Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Al-Iqtishad* Vol. V, No. 2. (Juli 2013): hlm. 279.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah. SBIS bermanfaat khususnya pada saat bank sentral tidak punya cukup surat berharga pemerintah untuk melaksanakan OPT. Instrumen ini juga memberikan kesempatan yang sama bagi bank syariah untuk berpartisipasi di pasar uang dengan sistem yang sesuai dengan syariah.⁵³

2) Hubungan Antara Pasar Uang Antar Bank Syariah Dengan Indeks Produksi Industri

Menurut Daniar, Salah satu cara yang digunakan yaitu dengan pelaksanaan operasi moneter syariah dengan Operasi Pasar Terbuka (OPT) dengan instrumen SBIS. Pelaksanaan ini bertujuan untuk mempengaruhi tingkat imbal hasil Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) yang pada akhirnya mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah. Peningkatan pembiayaan ini diasumsikan mempengaruhi sektor riil yang diharapkan akan mampu mencapai sasaran kebijakan moneter.⁵⁴

Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) memiliki fungsi yakni memberikan kemudahan bagi perbankan yang mengalami kesulitan likuiditas, baik berupa kekurangan maupun kelebihan likuiditas.

Hubungan antara Pasar Uang Antar Bank Syariah dan Indeks Produksi Industri terjadi saat suatu bank mengalami kelebihan likuiditas kemudian

⁵³ Wulan Asnuri, hlm. 279.

⁵⁴ Daniar, "Transmisi Kebijakan Moneter Syariah: Sebuah Analisa," *FALAH Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 1, No. 1. (Februari 2016): hlm. 98.

melakukan transaksi Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) dengan bank lain yang sedang mengalami kekurangan likuiditas.⁵⁵

Likuiditas yang dimiliki, disalurkan bank tersebut untuk pembiayaan modal kerja, investasi, dan pembiayaan konsumsi. Idealnya, pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah lebih banyak untuk sektor produktif dan berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah. Pembiayaan tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan dalam sektor riil (output riil) yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kenaikan pertumbuhan ekonomi.⁵⁶

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Maka untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Isnaeni Octaviani (Skripsi, UIN Hidayatullah, 2017)	Pengaruh Kebijakan Moneter Syariah Terhadap Indeks Produksi Industri Tahun 2011-2016	Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji estimasi VECM dalam jangka panjang variabel SBIS dan variabel pembiayaan bank syariah berpengaruh positif terhadap Indeks Produksi Industri (IPI). Sementara variabel PUAS berpengaruh negatif terhadap Indeks Produksi Industri (IPI). Sedangkan berdasarkan uji IRF, shock yang terjadi pada variabel SBIS dan PUAS direspon positif oleh variabel

⁵⁵ Daniar, hlm. 98.

⁵⁶ Daniar, hlm. 98.

			Indeks Produksi Industri (IPI). Hasil penelitian ini juga menunjukkan berdasarkan uji FEVD variabel PUAS memiliki kontribusi paling besar dalam model.
2.	Candy Drajat (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021)	Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Syariah Jalur Pembiayaan Terhadap Indeks Produksi Industri Mikro dan Kecil Di Indonesia Tahun 2017-2019	Hasil penelitian uji parsial (uji T) menunjukkan bahwa variabel SBIS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Produksi Industri Mikro dan Kecil. Variabel PUAS secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Produksi Industri Mikro dan Kecil. Variabel Pembiayaan Bank Syariah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Produksi Industri Mikro dan Kecil. Kemudian hasil uji simultan (Uji F) variabel SBIS, PUAS, dan Pembiayaan Bank Syariah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Produksi Industri Mikro dan Kecil.
3.	Muthia Utriana (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019)	Pengaruh Mekanisme Kebijakan Moneter Konvensional dan Syariah Terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) di Indonesia Tahun 2013-2017	Berdasarkan analisis secara simultan dan parsial, di uji dengan menggunakan uji T untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, hasil uji T diperoleh Prob. t hitung dari variabel X1 (Mekanisme Moneter Konvensional) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Indeks Produksi Industri). Sedangkan variabel X2 (Mekanisme Moneter Syariah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Indeks Produksi Industri). Sedangkan pengujian menggunakan Uji F diperoleh nilai Prob. (Fstatistic) lebih kecil dari tingkat signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa mekanisme transmisi kebijakan konvensional dan moneter berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Indeks

			Produksi Industri di Indonesia.
4.	Annisa Devy Maharani (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)	Analisis Pengaruh Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Konvensional Dan Syariah Terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) Di Indonesia	Penelitian VAR ini kemudian menggunakan Uji Impulse Response Function (IRF) dan Uji Forecast Error Decomposition. Hasil uji IRF memperlihatkan bahwa dalam model konvensional, respon IPI terhadap gejolak SBI dan PUAB adalah positif dan permanen, begitu pula dalam model syariah di mana respon IPI terhadap gejolak SBIS dan PUAS adalah positif dan permanen. Fluktuasi yang terjadi pada transmisi kebijakan moneter syariah lebih cepat mereda bila dibandingkan dengan transmisi kebijakan moneter konvensional. Sedangkan untuk hasil uji FEVD menyatakan bahwa model konvensional memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dalam penelitian ini dicerminkan melalui IPI, terhitung pengaruhnya sebesar 37.51%. Kemudian, model syariah pun memberikan kontribusi positif terhadap IPI terhitung sebesar 7.14%. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa di Indonesia, mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran suku bunga menggunakan model konvensional lebih baik dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan mekanisme transmisi kebijakan moneter syariah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni:

1. Perbedaan penelitian ini dengan Isnaeni Octaviani yakni perbedaan pada teknik analisis yang dilakukan dan tahun penelitian.
2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Candy Drajat yakni pada variabel yang digunakan yaitu dalam penelitian ini

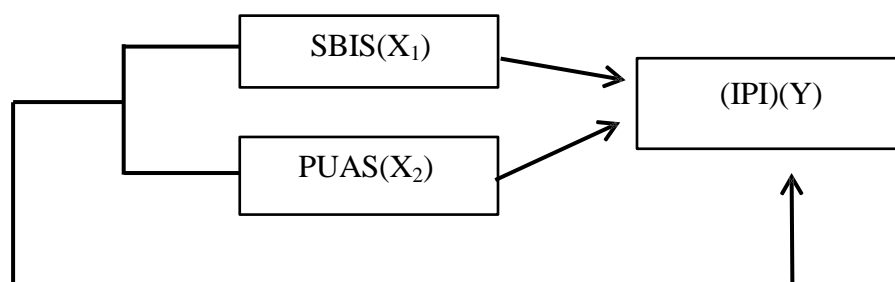
peneliti menggunakan data Indeks Produksi Industri manufaktur dan juga perbedaan pada tahun penelitian yang dilakukan.

3. Perbedaan penelitian ini dengan Muthia Utriana yakni perbedaan pada variabel yang digunakan, teknik analisis yang dilakukan dan tahun penelitian.
4. Perbedaan penelitian ini dengan Annisa Devy Maharani yakni perbedaan pada variabel yang digunakan, teknik analisis yang dilakukan dan tahun penelitian.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian.⁵⁷ Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikir menurut kerangka pikir yang logis.⁵⁸ Dari hasil analisa penelitian oleh peneliti serta penjabaran teori mengenai masing-masing variabel, maka dapat dirumuskan suatu kerangka penelitian sebagai berikut.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



⁵⁷ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 13.

⁵⁸ Muhammad, *Metodologi Penelitian Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 75.

Berdasarkan pada gambar II.1 di atas, dapat dilihat bahwa variabel independen memiliki keterkaitan dengan variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pasar Uang Antar Bank Syariah memiliki keterkaitan dengan Indeks Produksi Industri.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁵⁹ Hipotesis adalah dugaan sementara peneliti terhadap jawaban hasil penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁶⁰

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yang diambil berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari pembahasan pada penelitian ini adalah:

H_{a1}: Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap Indeks Produksi Industri

H₀₁: Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak berpengaruh terhadap Indeks Produksi Industri

H_{a2}: Pasar Uang Antar Bank Syariah berpengaruh terhadap Indeks Produksi Industri

⁵⁹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 76.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ke-22, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 64.

H₀₂: Pasar Uang Antar Bank Syariah tidak berpengaruh terhadap Indeks
Produksi Industri

H_{a3}: Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pasar Uang Antar Bank Syariah
berpengaruh terhadap Indeks Produksi Industri

H₀₃: Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pasar Uang Antar Bank Syariah
tidak berpengaruh terhadap Indeks Produksi Industri

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni data yang diambil melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan situs www.ojk.go.id dan Badan Pusat Statistik (BPS) dengan situs www.bps.go.id. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari Juni 2023 sampai dengan Desember 2023.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas disertai dengan grafik, tabel, gambar dan lainnya.¹ Penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.² Hal ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Adapun penelitian ini dilakukan berdasarkan runtun waktu (*time series*). Data *time series* yaitu serangkaian data nilai variabel dari suatu individu yang dicatat dan disusun dalam interval urutan waktu yang teratur. Data *time series* bisa berupa data harian, mingguan, bulanan, triwulan, maupun tahunan dan sebagainya.³

¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 17.

² Adhi Kusumastuti, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 2.

³ Widarto Rachbini, Agus Herta Sumarto, Tiolina Evi, *Statistika Terapan Pengolahan Data Time Series Menggunakan Eviews* (Jakarta: AA. Rizky, 2021), hlm. 6.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga sekumpulan obyek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dengan mempunyai karakter yang sama.⁴ Sedangkan sampel adalah Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan publikasi bulanan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Indeks Produksi Industri (IPI) pada Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2017- 2021. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode Sampling Jenuh yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi, biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100 atau bisa juga disebut dengan total sampling.⁶

Berdasarkan proses pengambilan sampel tersebut maka sampel dalam penelitian ini diambil secara bulanan BUS yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui website resmi www.ojk.go.id dan juga Badan

⁴ Mudjarat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 95.

⁵ Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), hlm. 100.

⁶ Ferri Alfadri, Muhammad Arif, Ticha, Taufik, "Analisis Pengaruh FDR, NPF, dan DPK Terhadap Pembiayaan Mudharabah Berbasis Profit Sharing Pada Bank Syariah Periode 2012-2018," *Jurnal Sharia Banking* 1, No. 2 (Des 2022): hlm. 48.

Pusat Statistik melalui website resmi www.bps.go.id yaitu dalam kurun waktu tahun 2017-2021 yakni 12 bulan \times 5 tahun yaitu 60 data bulanan.⁷

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yaitu data yang dapat mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur, dan data-data publikasi oleh lembaga pemerintah maupun non-pemerintah.⁸ Sumber dalam penelitian ini diperoleh melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan situs www.ojk.go.id dan Badan Pusat Statistik (BPS) dengan situs www.bps.go.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁹ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan instrumen kepustakaan dan dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan sumber penunjang teori dari buku-buku atau informasi dari sumber lain.¹⁰ Studi kepustakaan yang digunakan dalam

⁷ Ferri Alfadri, dkk, "Analisis Pengaruh FDR, NPF, dan DPK Terhadap Pembiayaan Mudharabah Berbasis Profit Sharing Pada Bank Syariah Periode 2012-2018," *Jurnal Sharia Banking*, Vol. 1, No. 2 (Des 2022).

⁸ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Riau: Dotplus, 2021), hlm. 8.

⁹ Syofian Siregar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 7.

¹⁰ Syofian Siregar, hlm. 7.

penelitian ini yakni bersumber dari jurnal, skripsi dan buku-buku yang terkait dengan variabel yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.¹¹ Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan Perbankan Syariah di Indonesia pada Statistik Perbankan Syariah melalui (www.ojk.go.id) dan data Badan Pusat Statistik melalui (www.bps.go.id).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti disebut penelitian sekunder, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut data sekunder.¹²

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang di ambil dari data statistik perbankan syariah publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik, yang kemudian diolah dengan menggunakan Eviews

¹¹ Syofian Siregar, hlm. 7.

¹² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 63.

(*Econometric Views*) Versi 12. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:¹³

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ilmu-ilmu sosial memiliki tiga kegunaan, yaitu;¹⁴

Pertama, dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang kedua. Kedua, statistik deskriptif memungkinkan peneliti menyajikan atau menggambarkan datanya dengan teknik grafik atau teknik numerik. Ketiga, statistik deskriptif memungkinkan peneliti mengukur dua karakteristik dari setiap respondennya dan selanjutnya meneliti hubungan di antara kedua karakteristik (variabel).¹⁵

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisa deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Analisis deksriptif ini

¹³ Hadi Ismanto dan Silvi Pebruary, *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian* (Sleman: Deepublish, 2021), hlm. 27.

¹⁴ Amruddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 121.

¹⁵ Amruddin, dkk, hlm. 121.

menggunakan satu variabel atau lebih, tapi bersifat mandiri. Oleh karena itu, analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.¹⁶

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Tujuan dari uji ini yakni adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Ada beberapa jenis uji asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu:¹⁷

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah sampel yang ambil didasarkan pada populasi terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal.¹⁸

Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (*Jarque-Bera*) hitung dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi

¹⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 142.

¹⁷ Zulaika Matondang dan Hamni Fadillah Nasution, *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*, (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 89.

¹⁸ Ferri Alfadri, dkk, "Determinats Of Interest To Pay Zakat Through Sharia Mobile Banking," *Journal of Islamic Financial Technology* Vol. 1, No.1 (Juni 2022): hlm. 104.

normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.¹⁹

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdeteksi adanya hubungan antar variabel independen (bebas). Model regresi yang dikategorikan baik menunjukkan tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (bebas). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi, hasil output Eviews dapat dinyatakan dengan melihat Contered VIF (*Variance Inflation Factors*), apabila nilai VIF tidak lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.²⁰

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Beberapa metode untuk mengidentifikasi masalah heterokedastisitas adalah:

- 1) Uji White
- 2) Uji Park
- 3) Uji Glesjer

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai prob nya $< 0,05$ maka terjadi

¹⁹ Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 22-23.

²⁰ Jihad Lukis Panjawa dan RR.Retno Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori Dan Aplikasi Praktis Untuk Social-Ekonomi*, (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021), hlm. 172.

gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Sedangkan jika nilai $\text{prob} > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.²¹

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.²²

Uji autokorelasi di dalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah: sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Cara Mendeteksi Autokorelasi diantaranya dengan uji Durbin Watson.²³

Uji Durbin watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower DL. Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson* (DW). Dengan ketentuan sebagai berikut:

²¹ Duwi Prayitno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022), hlm. 111.

²² Eviatiwi Kusumaningtyas, dkk, *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*, (Lamongan: Academia Publication, 2022), hlm. 26.

²³ Eviatiwi Kusumaningtyas, dkk, hlm. 26.

- 1) Terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2 atau diatas +2.
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 dan +2.²⁴

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas dengan dua atau lebih variabel bebas. Tujuan dari uji regresi linear berganda adalah untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pemilihan analisis regresi berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu variabel.²⁵

Bentuk umum model regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y: Indeks Produksi Industri (IPI)

α : Konstanta

β : Koefisien

X_1 : Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

X_2 : Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS)

e : Error

²⁴ Eviatiwi Kusumaningtyas, dkk, hlm. 26.

²⁵ Eviatiwi Kusumaningtyas, dkk, hlm. 35.

4. Uji Hipotesis

Pada model regresi linear berganda, terdapat dua macam pengujian hipotesis yaitu uji parsial (uji t) yaitu uji masing-masing variabel independen dan uji simultan (uji F) yaitu uji keseluruhan variabel independen.²⁶

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial adalah uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai α pada tingkat derajat (5%). Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig $< \alpha$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig $> \alpha$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.²⁷

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan adalah uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap

²⁶ Idah Zuhroh dan Faizal Amir, *Ekonometrika Dengan Software Eviews*, (Malang: UMM Press, 2021), hlm. 28-29.

²⁷ Idah Zuhroh dan Faizal Amir, *Ekonometrika Dengan Software Eviews*, (Malang: UMM Press, 2021), hlm. 28-29.

variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai α pada tingkat derajat (5%). Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig $< \alpha$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig $> \alpha$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.²⁸

5. Uji Determinasi Koefisien

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.²⁹

²⁸ Idah Zuhroh dan Faizal Amir, hlm. 28-29.

²⁹ Idah Zuhroh dan Faizal Amir, hlm. 45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian tentang pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pasar Uang Antar Bank Syariah terhadap Indeks Produksi Industri. Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pasar Uang Antar Bank Syariah merupakan instrumen kebijakan moneter syariah dalam mencapai sasaran akhir yang dalam hal ini termasuk pertumbuhan ekonomi (output riil) yang dapat tercermin dalam tingkat Indeks Produksi Industri. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi salah satu sasaran akhir kebijakan moneter Indonesia.

Indikator pertumbuhan ekonomi dapat tercerminkan melalui angka Pendapatan Nasional Bruto (PNB) maupun Produk Domestik Bruto (PDB) riil suatu negara. Namun data PDB riil dan PNB berkala bulanan tidak tersedia. Data Produk Domestik Bruto (PDB) dan Pendapatan Nasional Bruto (PNB) hanya menyediakan angka pertumbuhan ekonomi suatu negara dari tahun ke tahun.¹⁰⁵

Maka dari itu alat ukur bantu lain yang dapat digunakan untuk mengevaluasi target pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah Indeks Produksi Industri (IPI), dimana data yang disuguhkan tersedia secara bulanan. Indeks Produksi Industri (IPI) digunakan sebagai indikator makro ekonomi untuk memonitori progress sektor-sektor industri di perekonomian Indonesia,

¹⁰⁵ Annisa Devy Maharani, "Analisis Pengaruh Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Konvensional Dan Syariah Terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) di Indonesia," *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta (2017): hlm. 57.

dan biasa dipakai sebagai alat bantu ukur kegiatan perekonomian terutama pendapatan nasional.¹⁰⁶

Dalam mencapai sasaran akhir, maka dari itu pemerintah dan bank sentral sangat memperhatikan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan berbagai cara misalnya dengan menekan laju inflasi, menjaga kestabilan harga dan mengontrol tingkat suku bunga. Instrumen kebijakan moneter syariah yakni Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pasar Uang Antar Bank Syariah sebagai instrument pengendalian kebijakan moneter syariah dalam mencapai sasaran akhir yaitu pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam Indeks Produksi Industri (IPI).

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga yang berdasarkan prinsip berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Sertifikat Bank Indonesia Syariah diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrument Operasi Pasar Terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.¹⁰⁷

Sedangkan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antar bank berdasarkan prinsip syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing. Sebagai sarana transaksi PUAS, Instrumen PUAS yang digunakan adalah berbentuk Sertifikat Investasi Mudharabah Antar

¹⁰⁶ Annisa Devy Maharani, "Analisis Pengaruh Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Konvensional Dan Syariah Terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) di Indonesia," *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta* (2017): hlm. 58.

¹⁰⁷ Muthia Utriana, "Pengaruh Mekanisme Kebijakan Moneter Konvensional Dan Syariah Terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) Di Indonesia Tahun 2013-2017," hlm. 57.

Bank yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah.¹⁰⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelusuran yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan publikasi statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), melalui *website* www.ojk.go.id dan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui *website* www.bps.go.id yang memuat data SBIS, PUAS dan IPI. Berikut ini deskripsi data penelitian pada masing-masing variabel.

1. Indeks Produksi Industri

Berikut ini merupakan perkembangan data Indeks Produksi Industri (IPI) periode januari 2017 hingga desember 2021.

Tabel IV.1
Data Bulanan IPI
Januari 2017 – Desember 2021
(Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	112.30	142.00	148.96	150.52	138.60
Februari	120.22	140.75	141.55	145.48	134.87
Maret	129.65	139.50	150.55	148.44	149.29
April	131.72	144.21	148.88	148.15	146.74
Mei	130.37	148.14	154.02	122.94	130.09
Juni	127.08	125.18	129.73	104.02	147.46
Juli	115.63	137.96	150.91	120.30	142.21
Agustus	132.50	141.40	152.62	115.75	146.18
September	131.51	140.59	151.30	129.41	147.14
Oktober	118.33	140.60	158.00	129.06	145.87
November	105.26	139.00	150.98	136.97	149.28
Desember	132.88	137.58	146.29	131.81	146.25

Sumber: Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id)

¹⁰⁸ Muthia Utriana, “Pengaruh Mekanisme Kebijakan Moneter Konvensional Dan Syariah Terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) Di Indonesia Tahun 2013-2017,” *Skripsi* Lampung: UIN Raden Intan (2019), hlm. 58.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Indeks Produksi Industri (IPI) dari bulan Januari tahun 2017 sampai bulan Desember tahun 2021 cenderung mengalami peningkatan yang signifikan. Dari tabel data di atas, bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), dapat dilihat bahwa IPI dari bulan Januari 2017 sampai pada bulan Desember 2021 terus mengalami peningkatan yang terjadi begitu signifikan dan cenderung terus meningkat tiap tahunnya.¹⁰⁹

Hal tersebut dapat dibuktikan dari data pada bulan Januari tahun 2017 berada pada 112,30 miliar dan mengalami peningkatan pada bulan Desember 2017 yaitu berada pada 132,88 miliar. Pada Januari 2018 berada pada 142,00 miliar yang juga mengalami penurunan di bulan Desember sebesar 137,58 miliar.¹¹⁰

Hal yang sama juga pada periode Januari 2019 meningkat kembali sebesar 148,96 miliar, dan menurun pada Desember 2019 sebesar 146,29 miliar. Pada Januari 2020 meningkat kembali sebesar 150,52 miliar dan pada Desember menurun tidak signifikan berada pada 131,81 miliar. Dan pada tahun 2021 bulan Januari berada pada 138,60 miliar hingga Desember 2021 yang semakin mengalami peningkatan hingga berada pada angka 146,25 miliar.¹¹¹

2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Adapun SBIS yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dari Januari 2017 hingga Desember 2021 adalah sebagai berikut:

¹⁰⁹ www.bps.go.id, *Data Indeks Produksi Industri* (Diakses pada tanggal 05 November 2023, Pada Jam 13.30).

¹¹⁰ www.bps.go.id.

¹¹¹ www.bps.go.id.

Tabel IV.2
Data Bulanan SBIS
Januari 2017 – Desember 2021
(Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	3.408	6.697	5.468	2.992	2.349
Februari	3.858	7.227	6.072	3.267	2.404
Maret	3.968	7.357	6.363	3.320	2.137
April	4.028	7.297	7.143	3.390	1.779
Mei	3.431	7.372	7.509	3.445	1.157
Juni	3.356	6.862	7.074	3.289	706
Juli	4.401	6.432	6.189	2.389	615
Agustus	4.626	6.007	5.109	2.040	450
September	5.386	6.107	4.899	2.356	175
Oktober	5.420	4.418	3.755	2.334	130
November	5.352	4.041	3.690	2.689	70
Desember	4.912	4.023	3.186	2.804	45

Sumber: otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa SBIS dari awal tahun 2017 hingga 2021, data menunjukkan bahwa SBIS mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan. Dapat dikatakan bahwa data SBIS mengalami fluktuasi dari satu periode ke periode lainnya. Berdasarkan pada data di atas, berdasarkan laporan keuangan perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dapat dilihat bahwa penempatan dana pada SBIS Perbankan Syariah di Indonesia dari satu periode ke periode lain mengalami fluktuatif.¹¹²

Dimulai dari bulan Januari 2017 hingga bulan Desember 2021 dana yang ditempatkan pada SBIS terus berfluktuasi. Dapat dilihat dari data pada tabel IV.1, bahwa dari tahun 2017 hingga 2019 data SBIS mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan. Namun selanjutnya pada awal

¹¹² www.ojk.go.id, *Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah* (Diakses pada tanggal 05 November 2023, Pada Jam 14.00).

januari 2020 SBIS mengalami penurunan hingga sebesar 2.992 miliar, yang berlanjut hingga desember 2021 sebesar 4,5 miliar.¹¹³

3. Pasar Uang Antar Bank Syariah

Berikut disajikan data perkembangan pada Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dari periode januari 2017 hingga desember 2021 sebagai berikut:

Tabel IV.3
Data Bulanan PUAS
Januari 2017 – Desember 2021
(Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	300	208	3.655	8.196	12.368
Februari	220	1.063	3.920	6.003	12.997
Maret	515	2.381	3.838	4.286	14.147
April	400	1.267	5.408	4.951	11.196
Mei	132	1.128	4.118	4.525	14.421
Juni	696	1.217	3.776	4.223	13.139
Juli	195	1.224	3.319	6.144	12.205
Agustus	293	2.137	3.561	5.382	11.674
September	666	1.907	3.331	8.306	14.986
Oktober	555	1.815	2.583	11.874	10.619
November	344	2.162	4.478	11.634	11.276
Desember	1.409	3.714	5.719	12.749	14.479

Sumber: otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) dari bulan Januari tahun 2017 sampai bulan Desember tahun 2021 cenderung mengalami peningkatan dari satu periode ke periode lainnya. Dari tabel data di atas, bersumber dari laporan keuangan perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dapat dilihat bahwa PUAS dari bulan Januari 2017 sampai pada bulan Desember 2021

¹¹³ www.ojk.go.id.

mengalami peningkatan dan penurunan tidak begitu signifikan dan cenderung terus meningkat teratur tiap tahunnya.¹¹⁴

Hal tersebut dapat dibuktikan dari dana pada bulan Januari tahun 2017 berada pada 3 miliar dan mengalami peningkatan pada bulan Desember 2017 yaitu berada pada 1.409 miliar. Pada Januari 2018 mengalami penurunan dari sebelumnya, yaitu sebesar 2,8 miliar yang juga mengalami peningkatan di bulan Desember sebesar 3.714 miliar.¹¹⁵

Hal yang sama juga pada periode Januari 2019 sebesar 3.655 miliar hingga Desember 2019 meningkat sebesar 5.719 miliar. Pada Januari 2020 meningkat lagi hingga pada 8.196 miliar, yang meningkat hingga Desember sebesar 12.749 miliar. Pada Januari 2021 berada pada angka 12.368 miliar, yang semakin mengalami peningkatan hingga berada pada angka 14.479 miliar.¹¹⁶

C. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari laporan keuangan publikasi bulanan statistik perbankan syariah di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia periode 2017 hingga 2021, kemudian di analisis menggunakan Eviews Vers 12, dengan tujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau tidak. Berikut analisis data penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

¹¹⁴ www.ojk.go.id, *Data Pasar Uang Antar Bank Syariah* (Diakses pada tanggal 05 November 2023, Pada Jam 16.00).

¹¹⁵ www.ojk.go.id.

¹¹⁶ www.ojk.go.id.

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data statistik berupa rata-rata hitung (*mean*), maximum, minimum, standar deviasi dan lain-lain. Berikut menjelaskan hasil analisis uji statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	IPI	SBIS	PUAS
Mean	137.5830	4.480733	5.935833
Median	140.5950	4.221000	4.254500
Maximum	158.0000	7.509000	14.98600
Minimum	104.0200	1.157000	1.063000
Std. Dev.	12.48430	1.820444	4.288914
Skewness	-0.809695	0.111742	0.794567
Kurtosis	3.031723	1.855757	2.225441
Jarque-Bera	6.558582	3.398091	7.813226
Probability	0.037655	0.182858	0.020108
Sum	8254.980	268.8440	356.1500
Sum Sq. Dev.	9195.607	195.5270	1085.292
Observations	60	60	60

Sumber: Hasil Olahan Eviews Versi 12

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel IV.4 di atas, dapat diketahui bahwa n atau jumlah data yaitu 60 *time series*. Variabel Indeks Produksi Industri (IPI), Berdasarkan pengujian statistik diketahui bahwa nilai minimum sebesar 104.0200, nilai maximum sebesar 158.0000, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 137.5830 dengan standar deviasi sebesar 12.48430.

Untuk Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 1.157000, nilai maximum sebesar 7.509000, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.480733 dengan standar deviasi sebesar 1.820444. Sedangkan

variabel Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 1.063000, nilai maximum sebesar 14.98600, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.935833, dengan standar deviasi sebesar 4.288914.

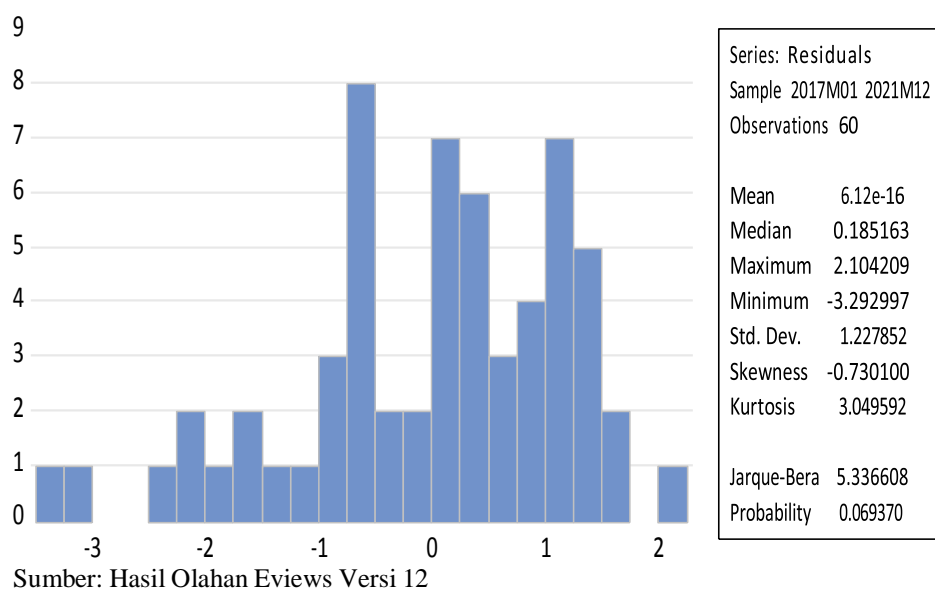
2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Keputusan terdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (*Jarque-Bera*) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Uji normalitas diantaranya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu histogram dan uji Jarque-Bera yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini;

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar hasil olahan data menggunakan program Eviews 12, diperoleh hasil bahwa nilai JB (*Jarque-Bera*) sebesar 5.336608 dan nilai probabilitas sebesar 0,06. Nilai probabilitas 0,06 lebih besar dari 0,05, dengan demikian dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terhadap data, dimana multikolinearitas terjadi apabila ada korelasi antar variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

Gambar IV.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 01/01/24 Time: 23:55
Sample: 2017M01 2021M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.028683	1.358502	NA
SBIS	1.24E-06	1.108218	1.012302
PUAS	7.47E-07	1.242151	1.012302

Sumber: Hasil Olahan Eviews Versi 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel X_1 sebesar $(1.012302) < 10$ dan X_2 $(1.012302) < 10$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai prob nya $< 0,05$ maka terjadi gejala heterokedastisitas dalam model penelitian. Sedangkan jika nilai prob $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model penelitian.

Adapun hasil dari pengolahan data sebagai berikut:

Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.788105	Prob. F(2,57)	0.1765
Obs*R-squared	3.542192	Prob. Chi-Square(2)	0.1701
Scaled explained SS	3.450659	Prob. Chi-Square(2)	0.1781

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 01/02/24 Time: 00:49

Sample: 2017M01 2021M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.899175	0.100284	8.966270	0.0000
SBIS	-0.001176	0.000659	-1.786122	0.0794
PUAS	0.000215	0.000512	0.420584	0.6756

Sumber: Hasil Olahan Eviews Versi 12

Berdasarkan Hasil Uji Glejser diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probability SBIS (X_1) (0.0794), PUAS (X_2) (0.6756) dalam penelitian ini lebih dari besar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan jika tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Model regresi dapat dikatakan baik jika terbebas dari autokorelasi. Terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2 atau diatas +2. Dan Tidak terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 dan +2.

Adapun hasil dari pengolahan data sebagai berikut:

Gambar IV.4
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.214747	Mean dependent var	13.75830
Adjusted R-squared	0.187194	S.D. dependent var	1.248430
S.E. of regression	1.125532	Akaike info criterion	3.123095
Sum squared resid	72.20881	Schwarz criterion	3.227812
Log likelihood	-90.69284	Hannan-Quinn criter.	3.164055
F-statistic	7.794023	Durbin-Watson stat	1.069545
Prob(F-statistic)	0.001018		

Sumber: Hasil Olahan Eviews Versi 12

Berdasarkan hasil uji diatas, diketahui jika variabel di dalam penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi. Karena nilai DW sebesar 1.920081 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 > 1.069545 < +2)$.

3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Produksi Industri (IPI).

Hasil uji dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Gambar IV.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: IPI

Method: Least Squares

Date: 01/02/24 Time: 00:51

Sample: 2017M01 2021M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.96067	0.169361	82.43167	0.0000
SBIS	0.001257	0.001112	1.130411	0.2630
PUAS	-0.003143	0.000865	-3.635213	0.0006

Sumber: Hasil Olahan Eviews Versi 12

$$Y = 13.96067 + 0.001257 * X_1 - 0.003143 * X_2$$

Berdasarkan pada gambar di atas, maka peneliti dapat menginterpretasikan persamaan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 13.96067 artinya apabila variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) dianggap konstan atau 0 maka Indeks Produksi Industri (IPI) adalah sebesar 13.96067.
- b. Koefisien regresi variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X_1) sebesar 0.001257 yang berarti bahwa setiap peningkatan SBIS sebesar 1% akan menaikkan IPI sebanyak 0.001257% dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara SBIS terhadap IPI.
- c. Koefisien regresi variabel Pasar Uang Antar Bank Syariah (X_2) sebesar -0.003143 yang berarti bahwa setiap peningkatan PUAS sebesar 1% akan menurunkan IPI sebanyak 0.003143% dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara PUAS terhadap IPI.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk ketepatan dari hipotesis. Apabila nilai Prob thitung lebih kecil dari tingkat alpha (5%) maka dapat dikatakan model regresi yang diestimasi layak. Sedangkan apabila lebih besar dari tingkat alpha (5%) maka model regresi yang diestimasi tidak layak.

Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:

Gambar IV.6
Hasil Uji t

Dependent Variable: IPI
Method: Least Squares
Date: 01/01/24 Time: 23:49
Sample: 2017M01 2021M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.96067	0.169361	82.43167	0.0000
SBIS	0.001257	0.001112	1.130411	0.2630
PUAS	-0.003143	0.000865	-3.635213	0.0006
R-squared	0.214747	Mean dependent var		13.75830
Adjusted R-squared	0.187194	S.D. dependent var		1.248430
S.E. of regression	1.125532	Akaike info criterion		3.123095
Sum squared resid	72.20881	Schwarz criterion		3.227812
Log likelihood	-90.69284	Hannan-Quinn criter.		3.164055
F-statistic	7.794023	Durbin-Watson stat		1.069545
Prob(F-statistic)	0.001018			

Sumber: Hasil Olahan Eviews Versi 12

Berdasarkan hasil uji secara parsial, bahwa nilai dari variabel X_1 (Sertifikat Bank Indonesia Syariah) sebesar 0.2630, X_2 (Pasar Uang Antar Bank Syariah) sebesar 0.0006.

- 1) Variabel SBIS terhadap IPI diperoleh nilai Prob. t_{hitung} sebesar 0.2630. nilai Prob. t_{hitung} (0.2630) $>$ α (5%), sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Kesimpulannya bahwa secara parsial SBIS tidak berpengaruh terhadap IPI.
- 2) Variabel PUAS terhadap IPI diperoleh nilai Prob. t_{hitung} sebesar 0.0006. nilai Prob. t_{hitung} (0.0006) $<$ α (5%), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya bahwa secara parsial PUAS berpengaruh terhadap IPI.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai Prob thitung lebih kecil dari tingkat alpha (5%) maka dapat dikatakan model regresi yang diestimasi layak. Sedangkan apabila lebih besar dari tingkat alpha (5%) maka model regresi yang diestimasi tidak layak.

Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:

Gambar IV.7
Hasil Uji F

Dependent Variable: IPI
Method: Least Squares
Date: 01/01/24 Time: 23:49
Sample: 2017M01 2021M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.96067	0.169361	82.43167	0.0000
SBIS	0.001257	0.001112	1.130411	0.2630
PUAS	-0.003143	0.000865	-3.635213	0.0006
R-squared	0.214747	Mean dependent var		13.75830
Adjusted R-squared	0.187194	S.D. dependent var		1.248430
S.E. of regression	1.125532	Akaike info criterion		3.123095
Sum squared resid	72.20881	Schwarz criterion		3.227812
Log likelihood	-90.69284	Hannan-Quinn criter.		3.164055
F-statistic	7.794023	Durbin-Watson stat		1.069545
Prob(F-statistic)	0.001018			

Sumber: Hasil Olahan Eviews Versi 12

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat pada gambar IV.7, maka diperoleh nilai Prob. F_{hitung} sebesar (0.001018). bahwa nilai Prob. F_{hitung} (0.001018) lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 (5%), Dari hasil pengujian uji F, bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk

menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pasar Uang Antar Bank Syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Produksi Industri.

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai Adjusted R-Square.

Hasil ujinya dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar IV.8
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Dependent Variable: IPI
Method: Least Squares
Date: 01/01/24 Time: 23:49
Sample: 2017M01 2021M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.96067	0.169361	82.43167	0.0000
SBIS	0.001257	0.001112	1.130411	0.2630
PUAS	-0.003143	0.000865	-3.635213	0.0006
R-squared	0.214747	Mean dependent var		13.75830
Adjusted R-squared	0.187194	S.D. dependent var		1.248430
S.E. of regression	1.125532	Akaike info criterion		3.123095
Sum squared resid	72.20881	Schwarz criterion		3.227812
Log likelihood	-90.69284	Hannan-Quinn criter.		3.164055
F-statistic	7.794023	Durbin-Watson stat		1.069545
Prob(F-statistic)	0.001018			

Sumber: Hasil Olahan Eviews Versi 12

Diperoleh nilai *R-Square* adalah 0.187194, menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel X_1 (Sertifikat Bank Indonesia Syariah) dan X_2 (Pasar Uang Antar Bank Syariah) sebesar 18,7%. artinya bahwa variabel

Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pasar Uang Antar Bank Syariah mampu menjelaskan Indeks Produksi Industri sebesar 18,7%, sedangkan 81,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia syariah (SBIS) Dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) Terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) Di Indonesia Tahun 2017-2021. Dimana Indeks Produksi Industri (IPI) adalah Indeks Produksi Industri atau yang disingkat IPI merupakan indikator ekonomi yang menghitung output produksi riil industri manufaktur, pertambangan, dan pabrik lainnya seperti industry migas dan listrik.¹¹⁷

Sesuai dengan yang dijelaskan dalam latar belakang masalah dalam penelitian ini, Untuk mengatasi dan mencegah hal-hal negatif dari suatu perekonomian yang tidak diinginkan maka suatu pemerintahan negara harus mengambil langkah kebijakan yang tepat. Dalam hal ini Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan moneter melalui Operasi Moneter Syariah (OMS).

Operasi Moneter Syariah (OMS) adalah pelaksanaan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia dalam rangka pengendalian moneter melalui kegiatan operasi pasar terbuka dan penyediaan *standing facilities* berdasarkan prinsip syariah. Tujuan operasi moneter syariah dalam rangka mendukung pencapaian sasaran akhir kebijakan moneter Bank Indonesia. Target operasionalnya sendiri

¹¹⁷ Elpi Aryani, "Efektivitas Kebijakan Moneter Syariah Melalui Jalur Pembiayaan Terhadap Sektor Riil Pada Tahun 2016-2020," hlm. 7.

dapat berupa kecukupan likuiditas perbankan syariah atau variabel lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pencapaian target operasional kebijakan moneter ini dilakukan dengan cara memengaruhi likuiditas perbankan syariah melalui kontraksi moneter atau ekspansi moneter.¹¹⁸

Menurut Khaerul Umam yang termasuk instrumen untuk melakukan manajemen likuiditas bank itu diantaranya Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), Pasar Modal Syariah, Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek Bank syariah (FPJPS).¹¹⁹

Untuk mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi sektor riil yaitu Indeks Produksi Industri (IPI), Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan prinsip syariah dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dapat menjadi sarana penitipan jangka pendek oleh bank yang mengalami kelebihan likuiditas. Sedangkan dalam upaya meningkatkan efisiensi pengelolaan dana secara syariah, Bank Indonesia membentuk Pasar Uang Antar Bank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) sebagai suatu kegiatan jangka pendek dalam rupiah berdasarkan prinsip mudharabah.¹²⁰

1. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Indeks Produksi Industri

Dari hasil uji Eviews 12, diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah menunjukkan nilai Prob. t_{hitung}

¹¹⁸ Ferry Syarifuddin dan Ali Sakti, *Instrumen Moneter Islam*, hlm. 327.

¹¹⁹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, hlm. 60.

¹²⁰ Ferry Syarifuddin dan Ali Sakti, *Instrumen Moneter Islam*.

$(0.2630) > \alpha (5\%)$, artinya Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak berpengaruh terhadap Indeks Produksi Industri, dengan kata lain H_1 ditolak.

Menurut Kasmir, Bank Indonesia sebagai Bank Sentral di Indonesia telah menjalankan fungsinya dengan menetapkan SBIS sebagai salah satu instrumen kebijakan moneter. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan salah satu instrumen yang dibuat oleh BI sebagai penstabil perekonomian yang menggunakan akad *Ju'alah*.¹²¹

Hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel SBIS tidak berpengaruh terhadap IPI, hal ini tidak sesuai dengan teori dari Asnuri yang menyatakan bahwa Tingkat imbal hasil dari SBIS yang diterima perbankan syariah akan mempengaruhi modal inti sehingga pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan akan meningkat.¹²²

Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Indah Nurfitri Adi bahwa semakin banyak uang yang dihimpun oleh perbankan syariah dalam SBIS maka jumlah pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah juga akan berkurang. Dikarenakan ketika bank syariah lebih memilih menempatkan dananya pada SBIS karena imbalan yang akan diperoleh padahal dana masih dapat disalurkan pada pembiayaan sektor riil, maka akan mengurangi dana yang seharusnya tersalur pada sektor riil yaitu Indeks Produksi Industri (IPI).

¹²¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 14.

¹²² Wulan Asnuri, "Pengaruh Instrumen Moneter Syariah Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," hlm. 279.

2. Pengaruh Pasar Uang Antar Bank Syariah Terhadap Indeks Produksi Industri

Untuk Pasar Uang Antar Bank Syariah bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel Pasar Uang Antar Bank Syariah dengan nilai Prob. $t_{hitung} (0.0006) < \alpha (5\%)$, artinya Pasar Uang Antar Bank Syariah berpengaruh terhadap Indeks Produksi Industri, dengan kata lain H_2 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar uang Antar Bank Syariah (PUAS) berpengaruh terhadap IPI yang mana hal ini sesuai dengan teori dari Daniar yang menyatakan bahwa PUAS diharapkan dapat mendorong peningkatan dalam sektor riil (output riil) yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kenaikan pertumbuhan ekonomi.¹²³

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholilin Karima bahwa variabel Pasar uang Antar Bank Syariah (PUAS) memberikan pengaruh terhadap Indeks Produksi Industri (IPI), PUAS memberikan pengaruh negatif dalam jangka panjang, dimana saat suatu bank mengalami kelebihan likuiditas kemudian melakukan transaksi PUAS dengan bank lain yang sedang mengalami kekurangan likuiditas. Likuiditas disalurkan bank tersebut untuk pembiayaan modal kerja. Pembiayaan tersebut mampu mendorong peningkatan dalam sektor riil yaitu Indeks Produksi Industri (IPI).

¹²³ Daniar, "Transmisi Kebijakan Moneter Syariah: Sebuah Analisa," hlm. 98.

3. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pasar Uang Antar Bank Syariah Terhadap Indeks Produksi Industri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pasar Uang Antar Bank Syariah berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Produksi Industri. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F, maka diperoleh Prob. $F_{hitung} < \alpha$ (5%), yakni (0.001018) lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, maka dapat diartikan bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk menjelaskan pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pasar Uang Antar Bank Syariah terhadap Indeks Produksi Industri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_3 diterima yang menunjukkan bahwa Variabel X_1 (Sertifikat Bank Indonesia Syariah) dan X_2 (Pasar Uang Antar Bank Syariah) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Variabel Y (Indeks Produksi Industri).

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Data yang digunakan peneliti menggunakan data perbulan yang dimulai dari tahun 2017 sampai tahun 2021.

2. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan 2 variabel independen. Sedangkan masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 18,7 persen sebagaimana yang ditunjukkan oleh R Squared.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa lebih dapat disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka skripsi dengan judul “Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) Terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) Di Indonesia Tahun 2017-2021” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji secara parsial, Variabel SBIS terhadap IPI diperoleh nilai Prob. t_{hitung} sebesar 0.0046. nilai Prob. t_{hitung} (0.2630) $>$ α (5%), sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Kesimpulannya bahwa secara parsial SBIS tidak berpengaruh terhadap IPI.
2. Berdasarkan hasil uji secara parsial, Variabel PUAS terhadap IPI diperoleh nilai Prob. t_{hitung} sebesar 0.0763. nilai Prob. t_{hitung} (0.0006) $<$ α (5%), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya bahwa secara parsial PUAS berpengaruh terhadap IPI.
3. Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji F), diperoleh nilai Prob. F_{hitung} sebesar (0.001018), bahwa nilai Prob. F_{hitung} (0.001018) lebih kecil dari nilai signifikansi α (0.05). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya secara simultan SBIS dan PUAS berpengaruh terhadap IPI.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi adalah akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Implikasi merupakan akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik

atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tertentu.

Dalam hal penelitian ini, Sertifikat Bank Indonesia Syariah secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Produksi Industri, dan Pasar Uang Antar Bank Syariah memiliki pengaruh terhadap Indeks Produksi Industri, Sedangkan secara simultan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pasar Uang Antar Bank Syariah memiliki pengaruh terhadap Indeks Produksi Industri.

Hal ini berarti perbankan syariah Indonesia perlu lebih memperhatikan operasionalnya, agar penempatan dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pasar Uang Antar Bank Syariah tidak berlebihan sehingga akan mempengaruhi dana yang akan ditempatkan pada pembiayaan yang akan di salurkan nantinya pada sektor riil yaitu Indeks Produksi Industri (IPI).

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi hendaknya menyalurkan pembiayaan pada sektor industri dengan proporsi yang lebih seimbang dengan menempatkan dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS). Seimbangnya proporsi penyaluran dana tersebut diharapkan mampu memfokuskan perbankan syariah dalam menyalurkan dana yang dimiliki untuk sektor riil yaitu Indeks Produksi Industri (IPI).

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memperhatikan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi IPI, serta menambah periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Adiwarman A Karim. *Bank Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Afriani, Ahmad Saepudin. "Implementasi Akad Jua'alah dalam Lembaga Keuangan Syariah." *Jurnal Eksisbank* Vol. 2, No. 1, (Desember 2018).
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Amruddin, Tri Siwi Agustina, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, Kori Puspita Ningsih, Siska Wulandari, Ira Yuniati, Sari Mujiani. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Andri Soemitra. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Annisa Devy Maharani. "Analisis Pengaruh Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Konvensional Dan Syariah Terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) di Indonesia." *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta* (2017).
- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, Hagi Arfilindo. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Daniar. "Transmisi Kebijakan Moneter Syariah: Sebuah Analisa." *FALAH Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 1, No. 1. (Februari 2016).
- Darwis Harahap. "Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Di Indonesia: Model Vector Autoregressive." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol. 10, No. 1 (2017).
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Duwi Prayitno. *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022.
- Elpi Aryani. "Efektivitas Kebijakan Moneter Syariah Melalui Jalur Pembiayaan Terhadap Sektor Riil Pada Tahun 2016-2020." *Skripsi Lampung: UIN Raden Intan* (2022).

- Eviatiwi Kusumaningtyas, Sugiyanto, Eko Subagyo, Wahyu Catur Adinugroho, Jufri Jacob, Yunike Berry, Ani Nuraini, Sudjono, Silvana Syah. *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Lamongan: Academia Publication, 2022.
- Fakhrudin. "Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Publik* Vol. 2, No.1, (Mei 2015).
- Ferri Alfadri, M. Yarham, Ardiansyarh Siregar. "determinats of interest to pay zakat through sharia mobile banking." *Journal of Islamic Financial Technology* Vol. 1, No.1 (Juni 2022).
- Ferri Alfadri, Muhammad Arif, Ticha, Taufik. "Analisis Pengaruh FDR, NPF, dan DPK Terhadap Pembiayaan Mudharabah Berbasis Profit Sharing Pada Bank Syariah Periode 2012-2018." *Jurnal Sharia Banking* 1, No. 2 (Des 2022).
- Ferry Syarifuddin dan Ali Sakti. *Instrumen Moneter Islam*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021.
- Firdaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Riau: Dotplus, 2021.
- Gemala Dewi. *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Hadi Ismanto dan Silvi Pebruary. *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian*. Sleman: Deepublish, 2021.
- Idah Zuhroh dan Faizal Amir. *Ekonometrika Dengan Software Eviews*. Malang: UMM Press, 2021.
- Ina Sholati Cahyaningrum. "Pengaruh Sektor Riil Dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2007-2014." *An-Nisbah* Vol.04, No.01, (Oktober 2017).
- Ira Andriani Pulungan, Darwis Harahap, Ferri Alfadri, Ahmad Wardana. "Analisis Literasi Zakat, Infaq dan Shadaqah Melalui Penggunaan Mobile Banking." *Journal of Islamic Finance Management* Vol. 2, No. 1 (Juni 2022).
- Jihad Lukis Panjawa dan RR.Retno Sugiharti. *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori Dan Aplikasi Praktis Untuk Social-Ekonomi*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021.
- Khaerul Umam. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

- Linda Tamim Umairoh Hasyim. "Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi* Vol. 8, No. 1, (2016).
- Made Indra dan Ika Cahyaningrum. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Depublish Publisher, 2019.
- Mudjarat Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Muhammad Arif Sholahuddin. "Tinjauan Lieratur Persfektif Islam Tentang Pasar Uang dan Pengoperasian Pasar Uang Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 9, No. 03 (2023).
- Muhammad Ramdhan. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Muslich Ansori dan Sri Iswati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2019.
- Muthia Utriana. "Pengaruh Mekanisme Kebijakan Moneter Konvensional Dan Syariah Terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) Di Indonesia Tahun 2013-2017." *Skripsi* Lampung: UIN Raden Intan (2019).
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Serfianto D. Purnomo. *Pasar Uang & Pasar Valas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Sufirman Rahman dan Eddie Rinaldy. *Hukum Surat Berharga Pasar Uang*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Sugianto, Hendra Harmain, Nurlela Harahap. "Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia Melalui Sistem Moneter Syariah." *Jurnal Human Falah* Vol. 2, No.1 (Juni 2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Ke-22. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sutan Remy Sjahdeini. *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Syofian Siregar. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2013.

- Syofian Siregar. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Widarto Rachbini, Agus Herta Sumarto, Tiolina Evi. *Statistika Terapan Pengolahan Data Time Series Menggunakan Eviews*. Jakarta: AA. Rizky, 2021.
- Wirduyaningsih, dkk. *Bank Dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Wulan Asnuri. "Pengaruh Instrumen Moneter Syariah Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Al-Iqtishad* Vol. V, No. 2. (Juli 2013).
- www.bps.go.id. *Data Indeks Produksi Industri*. Diakses pada tanggal 05 November 2023, Pada Jam 13.30.
- www.ojk.go.id. *Data Pasar Uang Antar Bank Syariah*. Diakses pada tanggal 05 November 2023, Pada Jam 16.00.
- www.ojk.go.id. *Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah*. Diakses pada tanggal 05 November 2023, Pada Jam 14.00.
- Yennita Sari, Nofinawati, Sarmiana Batubara, Ferri Alfadri. "The Effect Of Profitability Ratios on Financial Distress in Islamic Commercial Banks in Indonesia." *Journal Sharia of Banking* Vol. 1, No. 1 (Juli 2020).
- Zulaika Matondang dan Hamni Fadillah Nasution. *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Medan: Merdeka Kreasi, 2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Siti Fatimah Ritonga
2. Nim : 1940100118
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Perawang/ 19 Juli 2001
5. Anak Ke : 3
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswi
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Dusun Purbatua, Desa Marsada, Kec. Sapiro, Kab. Tapanuli Selatan
10. Telp/Hp : 0822-7221-1104
11. E-Mail : fatimahrhitonga198@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Awaluddin Ritonga
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Dusun Purbatua, Desa Marsada, Kec. Sapiro, Kab. Tapanuli Selatan
 - d. Telp/Hp : -
2. Ibu
 - a. Nama : Asra Pohan
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Dusun Purbatua, Desa Marsada, Kec. Sapiro, Kab. Tapanuli Selatan
 - d. Telp/Hp : 0822-6725-8790

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 102400 Purbatua Tamat Tahun 2013
2. SMP Negeri 6 Sapiro Tamat Tahun 2016
3. SMK Negeri 1 Sapiro Tamat Tahun 2019
4. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Tamat Tahun 2024

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel SBIS, PUAS Dan IPI.

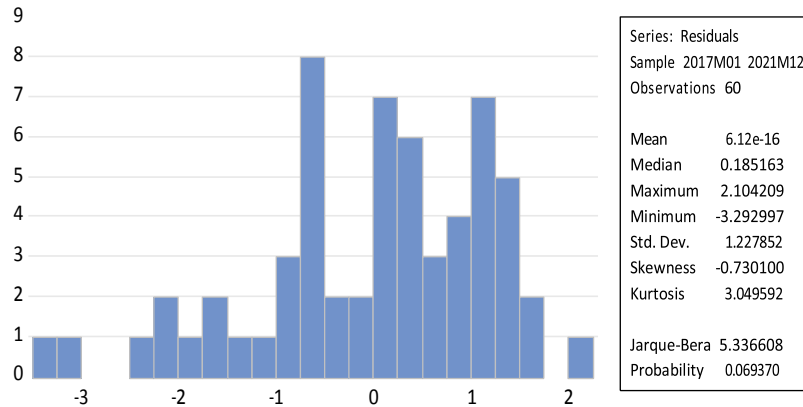
Tahun	Bulan	SBIS	PUAS	IPI
2017	Januari	3.408	300	112,30
	Februari	3.858	220	120,22
	Maret	3.968	515	129,65
	April	4.028	400	131,72
	Mei	3.431	132	130,37
	Juni	3.356	696	127,08
	Juli	4.401	195	115,63
	Agustus	4.626	293	132,50
	September	5.386	666	131,51
	Oktober	5.420	555	118,33
	November	5.352	344	105,26
	Desember	4.912	1.409	132,88
2018	Januari	6.697	208	142
	Februari	7.227	1.063	140,75
	Maret	7.357	2.381	139,5
	April	7.297	1.267	144,21
	Mei	7.372	1.128	148,14
	Juni	6.862	1.217	125,18
	Juli	6.432	1.224	137,96
	Agustus	6.007	2.137	141,4
	September	6.107	1.907	140,59
	Oktober	4.418	1.815	140,6
	November	4.041	2.162	139
	Desember	4.023	3.714	137,58
2019	Januari	5.468	3.655	148,96
	Februari	6.072	3.920	141,55
	Maret	6.363	3.838	150,55
	April	7.143	5.408	148,88
	Mei	7.509	4.118	154,02
	Juni	7.074	3.776	129,73
	Juli	6.189	3.319	150,91
	Agustus	5.109	3.561	152,62
	September	4.899	3.331	151,3
	Oktober	3.755	2.583	158
	November	3.690	4.478	150,98
	Desember	3.186	5.719	146,29
2020	Januari	2.992	8.196	150,52
	Februari	3.267	6.003	145,48
	Maret	3.320	4.286	148,44
	April	3.390	4.951	148,15

	Mei	3.445	4.525	122,94
	Juni	3.289	4.223	104,02
	Juli	2.389	6.144	120,3
	Agustus	2.040	5.382	115,75
	September	2.356	8.306	129,41
	Oktober	2.334	11.874	129,06
	November	2.689	11.634	136,97
	Desember	2.804	12.749	131,81
2021	Januari	2.349	12.368	138,6
	Februari	2.404	12.997	134,87
	Maret	2.137	14.147	149,29
	April	1.779	11.196	146,74
	Mei	1.157	14.421	130,09
	Juni	706	13.139	147,46
	Juli	615	12.205	142,21
	Agustus	450	11.674	146,18
	September	175	14.986	147,14
	Oktober	130	10.619	145,87
	November	70	11.276	149,28
	Desember	45	14.479	146,25

Lampiran 2 : Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



b. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 01/01/24 Time: 23:55

Sample: 2017M01 2021M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.028683	1.358502	NA
SBIS	1.24E-06	1.108218	1.012302
PUAS	7.47E-07	1.242151	1.012302

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.788105	Prob. F(2,57)	0.1765
Obs*R-squared	3.542192	Prob. Chi-Square(2)	0.1701
Scaled explained SS	3.450659	Prob. Chi-Square(2)	0.1781

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 01/02/24 Time: 00:49

Sample: 2017M01 2021M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.899175	0.100284	8.966270	0.0000
SBIS	-0.001176	0.000659	-1.786122	0.0794
PUAS	0.000215	0.000512	0.420584	0.6756

d. Uji Autokorelasi

R-squared	0.214747	Mean dependent var	13.75830
Adjusted R-squared	0.187194	S.D. dependent var	1.248430
S.E. of regression	1.125532	Akaike info criterion	3.123095
Sum squared resid	72.20881	Schwarz criterion	3.227812
Log likelihood	-90.69284	Hannan-Quinn criter.	3.164055
F-statistic	7.794023	Durbin-Watson stat	1.069545
Prob(F-statistic)	0.001018		

2. Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: IPI
 Method: Least Squares
 Date: 01/02/24 Time: 00:51
 Sample: 2017M01 2021M12
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.96067	0.169361	82.43167	0.0000
SBIS	0.001257	0.001112	1.130411	0.2630
PUAS	-0.003143	0.000865	-3.635213	0.0006

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Dependent Variable: IPI
 Method: Least Squares
 Date: 01/01/24 Time: 23:49
 Sample: 2017M01 2021M12
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.96067	0.169361	82.43167	0.0000
SBIS	0.001257	0.001112	1.130411	0.2630
PUAS	-0.003143	0.000865	-3.635213	0.0006

R-squared	0.214747	Mean dependent var	13.75830
Adjusted R-squared	0.187194	S.D. dependent var	1.248430
S.E. of regression	1.125532	Akaike info criterion	3.123095
Sum squared resid	72.20881	Schwarz criterion	3.227812
Log likelihood	-90.69284	Hannan-Quinn criter.	3.164055
F-statistic	7.794023	Durbin-Watson stat	1.069545
Prob(F-statistic)	0.001018		

b. Uji F

Dependent Variable: IPI
 Method: Least Squares
 Date: 01/01/24 Time: 23:49
 Sample: 2017M01 2021M12
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.96067	0.169361	82.43167	0.0000
SBIS	0.001257	0.001112	1.130411	0.2630
PUAS	-0.003143	0.000865	-3.635213	0.0006
R-squared	0.214747	Mean dependent var		13.75830
Adjusted R-squared	0.187194	S.D. dependent var		1.248430
S.E. of regression	1.125532	Akaike info criterion		3.123095
Sum squared resid	72.20881	Schwarz criterion		3.227812
Log likelihood	-90.69284	Hannan-Quinn criter.		3.164055
F-statistic	7.794023	Durbin-Watson stat		1.069545
Prob(F-statistic)	0.001018			

4. Uji Determinasi Koefisien

Dependent Variable: IPI
 Method: Least Squares
 Date: 01/01/24 Time: 23:49
 Sample: 2017M01 2021M12
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.96067	0.169361	82.43167	0.0000
SBIS	0.001257	0.001112	1.130411	0.2630
PUAS	-0.003143	0.000865	-3.635213	0.0006
R-squared	0.214747	Mean dependent var		13.75830
Adjusted R-squared	0.187194	S.D. dependent var		1.248430
S.E. of regression	1.125532	Akaike info criterion		3.123095
Sum squared resid	72.20881	Schwarz criterion		3.227812
Log likelihood	-90.69284	Hannan-Quinn criter.		3.164055
F-statistic	7.794023	Durbin-Watson stat		1.069545
Prob(F-statistic)	0.001018			